



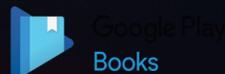
CV. SINAR JAYA
BERSERI

by. Mate Bukugh Group

Lengkkara Senja

DI PAGAR DEWA

Febri Resti Nurhidayah, Dea Dessiana, Gusrina Harahap,
Seli Okta Piya, Siti Maysaroh, Adek Pratiwi,
M. Hanif Muntasir, Jefri Arisandi, Ranti Marta Lina,
Jessica Adelia Saputri



www.penerbitberseri.com

Lengkara Senja Di Pagar Dewa

Febri Resti Nurhidayah, Dea Dessiana, Gusrina Harahap, Seli
Okta Piya, Siti Maysaroh, Adek Pratiwi, M. Hanif Muntasir, Jefri
Arisandi, Ranti Marta Lina, Jessica Adelia Saputri



CV. SINAR JAYA
BERSERI

Lengkara Senja Di Pagar Dewa
Copyrigh © 2023

Penulis

Febri Resti Nurhidayah, Dea Dessiana, Gusrina Harahap,
Seli Okta Piya, Siti Maysaroh, Adek Pratiwi, M. Hanif Muntasir,
Jefri Arisandi, Ranti Marta Lina, Jessica Adelia Saputri

Editor

Andis Syah Putra, S.IP, M.Ak

Desain Cover

Jipriansyah, S.I.Kom

Tata Letak

Seva Marsyahdia, S.Pd

Ukuran Buku

17,6 X 25 cm (B5)

QRCBN : 62-2228-8641-069

© Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini kecuali atas izin penulis dan penerbit

Kantor Redaksi :

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kecamatan Selebar
Kota Bengkulu, Kode Pos 38211

Email : sinar.jayaberseri.com

Telp : 0822-1741-1794



**CV. SINAR JAYA
BERSERI**

www.penerbitberseri.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan kumpulan kisah-kisah pendek dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Alhamdulillah hanya dengan izin-Nya kami berhasil mewujudkan salah satu mimpi besar kami yaitu menerbitkan suatu karya kegiatan kami berupa buku kumpulan cerita pendek **“Lengkara Senja Di Pagar Dewa”**.

Buku ini merupakan karya kami, sebagai wadah untuk berbagi cerita perjalanan selama beberapa rentang waktu Di Desa Pagar dewa. Tentu, juga sebagai bentuk kaca mata keberagaman untuk melihat kemajemukan, kearifan lokal di Desa Pagar Dewa Kabupaten Kaur. Dalam penyusunan buku ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan penulis. Namun, sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Akhir kata, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca, semoga buku ini bermanfaat bagi pembaca dan dapat memberikan kontribusi yang positif karya-karya selanjutnya.

Bengkulu, Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Jejak Petualangku	1
Sepenggal Cerita 35 Hari	10
Cerita 35 Pengabdian Masyarakat	18
3.024.000 Detik Yang Berharga	27
Tak Terlupakan	33
Kaur dan Keindahannya	44
Bukan Pengabdian Biasa	48
Coretan Tinta Di Desa Pagar Dewa	53
Setitik Abdi Sejuta Kenangan	67
35 Hari Menyinari Desa Pagar Dewa	73

JEJAK PETUALANGKU

Karya : Febri Resti Nurhidaya

Sebulan bersama mereka adalah hal terindah yang tidak akan pernah terulang kembali sampai kapanpun. Menikmati hari bersama, makan bersama, tertawa bahagia, juga sedih bersama. Semuanya, itu hanyalah sebuah kenangan yang selamanya akan menjadi kenangan indah yang tidak akan pernah kembali terulang. Terima kasih untuk 35 harinya bersama mereka, kalian yang telah menggoreskan warna baru di hariku.

Awalnya kita begitu kaku, Hanya membicarakan yang penting saja, udah gitu aja, itupun rasanya sudah lebih dari cukup. Tapi Aktifitas mengejek satu sama lain seperti menjadi menu wajib kita setiap hari. Bukankah begitu wahai Mbak Adek? Hehehe

Mari melirik kembali dimana hari yang begitu aku tunggung-tunggu dimana aku akan melakukan perpetualangan disuatu desa yang amat sangat jauh dari kediamanku saat ini, tempuh jarak antara kediamku saat ini dengan lokasi petualanganku memakan waktu kurang lebih selama 6 jam, selama berpetualang aku bersama rombongan menyewa sebuah tempat tinggal atau yang sering kami sebut dengan posko yang akan kami tempati selama berpetualang berlangsung kurang lebih 35 hari.

Keesokannya, kami melakukan kunjungan ke desa Pagar dewa namanya desa dimana yang akan kami tinggali selama 35 hari kedepan, kami meperkenalkan diri kepada para aparaturnya dan masyarakat setempat. Kami menyampaikan akan melakukan pengabdian selama 35 hari ke depan. Kami pun disambut dengan baik dan ramah, termasuk perangkat desa pagar dewa, beliau biasa

disapa oleh masyarakat setempat dengan panggilan mbak memi perangkat desa dengan gaya humornya dan antusiasnya untuk menyambut kedatangan kami, membuat kami berpikir bahwa nantinya akan lebih mudah melaksanakan program petualangan di desa Pagar dewa Beliau sering kali mengatakan kepada kami untuk membawa santai saja, “kalau saya santai saja, desa kami ini aman kok,” ujarnya dengan penuh canda.

Ketika beberapa hari berada di desa pagar dewa aku merasa sangat asing dengan keberadaanku disana, akan tetapi besar sekali harapanku ingin lebih mendalami tinggal di suatu desa yang belum pernah aku datangi selama ini, aku sangat takjub dengan masyarakat pagar dewa mereka menyambut kedatangan kami layaknya anak sendiri, mereka sangat antusias dengan tujuan kami datang ke desa tempat tinggal yang mereka diami selama ini. Setelah kami bertemu dengan masyarakat desa akhirnya kami memutuskan untuk segera menuju tempat tinggal yang sudah kami sewa, kami bergotong royong untuk membersihkan posko agar nyaman untuk kami tempati. Tak memakan banyak waktu akhirnya kami selesai bersih-bersih posko dan kami pun istirahat.

Setelah kami istirahat paramuda mudi desa pagar dewa antusias memperkenalkan kami dengan beberapa kepala dusun yang ada di desa pagar dewa dan sekaligus mengajak kami untuk mengunjungi tempat wisata pantai yang indah yang banyak dikunjungi orang-orang layaknya seperti tempat wisata. Waktu memang berputar begitu cepat dan inilah petualangan kami dimulai, waktu saur tiba, bangun untuk melakukan makan saur di hari pertama puasa, setelah saur kami pun langsung menuju kamra

masing-masing untuk membaringkan badan sambil menunggu waktu subuh tiba, tak lama setelah kami membaringkan badan akhirnya waktu subuhpun tiba, kami pun bergegas segera bangun dan menuju masjid Jamik Al-muttaqin yang ada tengah-tengah rumah warga yg jaraknya lumayan jauh dari posko yang kami tempati, jadi harus memakai kendaraan untuk menuju ke masjid.

Rasanya pengen banget cerita yang panjang bangettttttt tapi takutnya nanti kalian bosan bacanya jadi aku ceritain dari mulai lembaran rutintas kami selama petualang kami di mulai aja ya. hehehe. Setiap pagi setelah shur dan sholat subuh kami bergotong royong untuk membersihkan posko setelah itu kami membahas beberapa kegiatan yang akan kami jalankan setiap harinya, yang pertama kami akan melakukan sosialisasi ke SD selama kurang lebih 3-4 hari. Waktu bersosialisasi ke SD aku dan teman-teman bertemu dengan para guru-guru yang amat luar biasa yang mana telah memberikan kami kepercayaan penuh untuk bersosialisasi terhadap murid-muridnya. Bahkan di waktu kami bersosialisasi kepala sekolah berkata

“kalo ada yang mau ngajar tiap pagi juga ngga papa” ujar kepala sekolah

“baik, terimakasih pak jika nanti kami ada waktu kami sempatkan untuk membantu mengajar” timbal salah satu rombongan dari kami

Sore samapai menuju berbuka, waktu ini kami memanfaatkan untuk mengajar mengaji anak TPQ desa pagar dewa, setelah mengaji sambil menunggu waktu berbuka kadang kami ajak anak-anak desa pagar dewa untuk bermain atau bertukar cerita,

dalam satu posko kami berjumlah 10 orang dua laki-laki dan delapan perempuan dan untuk waktu sore kami tidak semua ikut untuk mengarang mengaji karena kami bergantian untuk menyiapkan menu berbuka untuk setiap harinya.

Kemudian kalo magrib sampai isya kami melakukan sholat isya, tarawih dan tadarus, selesai tadarusan kami sering mengumpulkan pemuda/l untuk bekerjasama menghidupkan kembali desa pagar dewa. O'iya aku belum kenalin kondisi tempat pengabdianku ya, disini tempatnya asri banget banyak pantai dan sungai yang jernih dan indah, warga-warganya juga sangat ramah dan mudah untuk di ajak bekerjasama.

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang kami adakan selama di bula ramadhan mulai dari syafari ramadhan, mengadakan perlombaan anak TPQ, melakukan sosialisasi masyarakat dan sekolahan dan masi banyak lagi aktifitas yang kami lakukan disana, tak terasa sudah 35 hari kami berada di desa pagar dewa dan di hari lebaran pertama kami berpamitan kepada para warga setempat untuk pulang kedesa kami masing-masing, kami pamitan bukan berarti kami tidak kembali lagi ya, akan tetapi kami kembali lagi di lebaran ke-5. Banyak sekali cerita yang ingin aku tulis disini akan tetapi mengingat jika terlalu panjang aku menceritakan takutnya nanti bosan jadi sekian ceritaku selama aku berda di desa paga dewa.



Febri Resti Nurhidayah

*“biarlah waktu yang menjawab biarlah hasil yang berbicara inggat
kita tidak mampu membahagiakan semua orang karena kita
manusia punya keterbatasan, bahagiakanlah yang layak
dibahagiakan, kita harus semangat dan tetap berjalan kedepan
karena kita tidak hidup di belakang”*

SEPENGGAL CERITA 35 HARIKU

Karya : Dea Dessiana

Kisah 35 hariku dimulai dimana pada hari itu saya dan teman teman mau melakukan pertualangan bersama selama sebulan lebih sebelum kami melakukan perjalanan yang sangat amat jauh dimana perjalanan yang kami tempuh selama 5-6 jam perjalanan sebelum kami berangkat kami berkumpul disuatu tempat untuk menuju kelokasi pertualangan ada yang memakai motor dan bis disitu saya sangat senang ingin ketempat itu karena saya mendengar dari cerita orang orang pantai disitu sangat indah dengan air yang sangat biru dan pasir yang putih.

Tak terasa sudah setengah perjalanan yang kami tempuh saat itu saya sudah merasa sangat pegal dan lelah, ada notif wa masuk dari teman saya yang menaiki bis ternyata bis yang dinaiki mengalami sedikit insiden saya dan teman lainnya langsung bergegas menuju bis itu setibanya ditkpn ternyata bis tadi sudah diperbaiki lalu kami langsung melanjutkan perjalanan setelah beberapa menit kami sampai dilokasi dimana rumah yang kami sewa untuk sebulan kedepan.

Setelah sampai kami beristirahat karena telah melakukan perjalanan yang sangat amat panjang waktu pun terus berjalan detik demi detik telah terlewatkan dan hampir magrib kami mau tak mau harus berberes rumah dengan keadaan yang sangat lesuh tak lama kemudian adzan magrib berkumandang hari pun hampir malam kami mencari makanan untuk mengembalikan energi kami untuk beraktivitas.

Ayam sudah berkokok menandakan kami sudah harus bangun dari tempat tidur yang sangat amat nyaman dikala itu ada teman saya yang membuka pintu belakang ia berteriak “aaaaagggghhhh“ kami pun bergegas menuju pintu belakang pertanyaan pertanyaan pun muncul dari teman teman lainnya ternyata ada seekor anak ular yang lumayan besar lalu kami mengusir ular itu dengan menggunakan sapu setelah ular itu pergi kami melihat kearah belakang rumah itu sangat amat banyak rumput liar dengan rasa capek,lelah yang belum hilang kami harus membersihkan rumput itu agar ular kembali.

Pada sore harinya kami duduk diruangan rumah itu menggobrol sambil merencanakan kegiatan kami untuk kedepannya. Setelah malam harinya saya dan teman teman bermain ada juga yang mengolok satu sama lain karena disitu kami beranggota 10 orang tidak ada yang kenal satu sama lain disini adalah ajang kami untuk mengenal watak dan sifat satu dengan yang lainnya.

Keesokan harinya kami mengeksplore desa tempat kami tinggal, bercengkrama dengan warga sekitar untuk menjalin silaturahmi yang baik agar kami dikenal didesa itu dan kami terlebih dahulu mendatangi rumah kepala desa, setelah bertemu dengan kepala desa kami disuruh mengumpulkan kartu tanda penduduk bahwasanya jika terjadi sesuatu dengan kami, kami diakui sebagai warga didesa itu.

Tak terasa bulan ramadhan pun tiba, kami menuju masjid untuk bergotong royong membersihkan masjid sebelum memasuki bulan suci ramadhan supaya nyaman ketika warga sekitar

melakukan ibadah di masjid, kami dan anak-anak karang taruna desa itu saling berkenalan satu sama lain. Setelah selesai kami berkumpul dan bercerita dan salah satu dari anak karang taruna mengajak kami makan bersama di sungai. Tibalah pada hari itu kami menuju perjalanan selama 15 menit dari desa itu, dalam perjalanan kami ke hujanan ada rasa takut dibenak kami karena sungai yang akan kami datangi sangat luas, yang kami takutkan air menguap ketika hujan, setelahnya ditempat kami tuju ternyata airnya tidak seperti kami bayangkan.

Para perempuan menyiapkan makanan di pinggir sungai dengan dialasi daun pisang, ketika hampir selesai hujan pun turun lagi, kami langsung menyantap makanan dengan tergesa-gesa, hujannya cukup sangat deras nasi yang kami santap bercampur dengan tetesan air hujan yang terjatuh, makan pun kami sudah karena hujan.

Selang beberapa menit hujannya berhenti kami mendekati sungai untuk bermain dengan air yang mana baju kami sudah basah karena hujan tadi, ketika saya mulai memasuki tubuh ke dalam air ternyata airnya sangat dingin, dan batunya sangat licin sehingga membuat saya sering terjatuh, karena hal itu saya menyudahi untuk bermain di sungai, dan saya duduk di pinggir sungai bersama teman-teman lainnya untuk menikmati keindahan sungai tersebut.

Pada malam takbiran kami sholat tarawih bersama setelah sholat saya dan teman saya yang bernama Ranti kami berbelanja ke supermarket di desa sebelah. Sebenarnya saya sedih karena baru pertama kali puasa jauh dari keluarga untungnya teman-teman

saya menghibur supaya kami semuanya tidak merasa sedih. Tibalah saat sahur pertama kami berkumpul diruangan untuk sahur bersama dan saat makan sahur bersama saya tidak merasakan sedih lagi karena sahur bersama mereka.

Suatu hari yang cerah kami menuju pantai Air Langkap tibalah dilokasi kami menikmati keindahan pantai itu yang mana banyak orang ketahui pantai dikaur terkenal sangat indah dan pasirnya yang putih, disitu saya dan teman-teman saya berfoto-foto. Dan benar ekpentasi saya terhadap pantai itu sangat tepat sambil menunggu adzan magrib berkomandang untuk berbuka puasa kami duduk dan menikmati keindahan pantai itu.

Tak selang beberapa hari kami mengadakan sosialisasi ke SDN 42 Kaur dan selama 3 hari itu kami disambut baik oleh guru beserta anak muridnya. Yang mana SD itu tak jauh dari rumah yang tempati. Setelah pulang anak-anak itu sering sekali berkunjung ke rumah yang kami teempati itu, awalnya kami senang dengan kedatangan mereka tetapi lama kelamaan karena terlalu sering mereka datang kami merasa risih dan teranggu karena mereka terlalu berani dan ketika masuk ke rumah tanpa permisi.

Saya dan teman teman mengutuskan buka bersama diluar, sebelum buka bersama kami menikmati sunset dipantai tak bosan bosan kami menikmati keindahan yan ada didaerah ini, setelah buka bersama kami mencari masjid untuk sholat,sesudahnya kami melaksanakan sholat kami duduk-duduk dilapangan merdeka sambil meminum es kami pun pulang untuk beristirahat setelah beraktivitas yang amat panjang.

Setiap malam setelah sholat terawih saya dan teman-teman kami selalu dudukduduk ruangan tengah dan bernyanyi, ngobrol bersama. Saya sangat senang mendapatkan teman seperti mereka karena walaupun kami baru kenal terasa akrab tidak seperti baru kenal, kami juga sering ribut sesama teman lainnya akan tetapi itu sementara tidak bengasur lama. Hari terasa lama menuju kepulangan saya dan temanteman sering mengeluh ingin pulang.

Pada pagi hari teman saya yang bernama jessica sedang menuju wc untuk melakukan kegiatan dia seperti biasanya, saat keluar dari wc ia melihat ular masuk ke dapur, ia berteriak memanggil kami.

“heei teman- teman cepat kesini ada ular masuk kedapur!”
Saya dan teman-teman menuju kedapur untuk melihat ular itu, teman saya yan bernama hanif berusaha mengusi ular itu akan tetapa dia juga takut dengan ular tersebut, lalu jefri mengambil sapu tersebut

“sini biar aku saja yang mengusirnya!”
Dengan keberanian yang kaut jefri memukul ular itu dengan sekuat tenaga lalu ular merasa terancam untuk melindungi dirinya ular melompat kesudut dapur, melihat ular tersebut melompat saya dan jessica kaget lalu berteriak

“aahhhhhgggg”
Sambil berlari tak sadar saya mendorong selli yang ada disebelah saya untuk menyelamatkan diri, setelah itu saya meminta maaf kepada dia. Ulangnya sudah pergi kami melihat kebelakang rumah itu untuk memastikan tidak ada induknya, mungkin ular itu murka karena kami tela mengganggu rumahnya`.

Keesokan harinya di rumah tempat kami tinggal kami mempersiapkan kenang-kenangan yang akan diberikan kepada desa itu untuk kenang kenangan berupa nomor rumah yang kami buat dengan menggunakan triplek dan kami desain menggunakan pilok, kami bekerja sama membuat nomor rumah itu sambil bercerita, bermain agar pekerjaan kami tidak terasa melelahkan.

Pada malam harinya di masjid kami penyerahan nomor rumah kepada kepala desa serta berpamitan untuk pulang dan kami merasa sedih atas perpisahan ini, kami bersalam-salam kepada warga desa Pagar Dewa, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur. Disaat bersalaman kami menangis karena akan berpisah dengan warga-warga desa yang sangat baik. Banyak sekali kami mendapatkan nasehat dan do'a-do'a yang baik dari warga desa mereka menyuruh kami untuk berkunjung lagi dilain waktu.

Kami mempersiapkan bahan-bahan untuk melakukan perpisahan dengan anak karang taruna dan pada malam harinya kami bakar-bakar dengan anak karang taruna untuk perpisahan disitu kami sudah amat akrab dengan satu sama lain yang namanya pertemuan pasti ada perpisahan tetapi dengan perpisahan tersebut bukan menjadi alasan untuk kita saling melupakan karena beberapa hari lagi kami akan pulang. Pada pagi harinya kami memasang nomor rumah yang kami buat kemarin.

Hari yang kami tunggu-tunggu akhirnya tiba, rasanya senang dan juga sedih yang kami rasakan karena akan pulang dari desa ini yang mana didesa ini sangat banyak cerita dan pengalaman yang kami dapat, sebelum malam takbiran kami mempersiapkan obor untuk melaksanakan takbiran keliling bersama pemuda/i didesa

Pada malam harinya kami melakukan takbiran keliling dan kami sangat kaget ternyata banyak sekali warga yang ikut berpartisipasi dalam acara yang kami adakan dan warganya sangat antusias karena didesa itu jarang melakukan pawai keliling. Setelah melakukan pawai keliling kami beserta karang tarunnya pergi ke Bintuhan Lapangan Merdeka disana kami berkumpul dan bercerita untuk terakhir kali kami bersama mereka dan sambil menikmati es dan snack yang ada.

Tibalah pada saat yang kami tunggu-tunggu, pada hari raya idul fitri kami mengadakan sholat ied bersama warga desa, setelah sholat kami bermaaf-maafpan dan bersilaturahmi kerumah kepala desa dan pengurus masjid, disini saya sangat senang karena sebentar lagi kami akan pulang dan bertemu keluarga.



Dea Dessiana merupakan anak terakhir dari dua bersaudara, merupakan putri dari bapak Herman Sawiran yang berkelahiran tanggal 23 Desember 2001 di curup, sekarang sedang menempuh pendidikan sebagai sarjana hukum ekonomi syariah di fakultas syariah UIN fatmawati soekarno Bengkulu

“Orang lain ga akan paham struggle dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian successtorisnya aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuangya”

-Dea Dessiana-

CERITA 35 PENGABDIAN MASYARAKAT

Karya: Gusrina Harahap

HAI...sebelumnyaa perkenalkan saya gusrina salah satu anggota dari kegiatan pengabdian masyarakat,disini saya ingin sedikit menceritakan kegiatan saya selama kegiatan berlangsung,sebelumnya saya akan memeperkenalkan teman teman saya,yang berjumlah 10 orang yaitu yang pertama ada Jessica,siti,selli mereka bertiga adalah teman kamar saya selama 35 hari dan ada juga adek,dea,ranti,resti yaitu teman saya selama 35 hari yaitu kamar tetangga sebelah,dan 2 teman laki laki yaitu hanif sebagai ketua,dan ada jg jefri. Mereka adalah orang orang yang mempunyai sifat dan karakter yang berbeda.

Dari awal saya merasa antusias terhadap kegiatan ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang kegiatan pengabdian masyarakat di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 35 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya lokal.Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi denganteman-teman sefakultas saya saja.

Salah satu hasil kumpul bersama teman yang dilaksanakan pada hari senin yaitu kami menentukan siapa saja yang akan pergi berangkat untuk survey lokasi yang mana tujuan survey itu agar tau dimana lokasi yang akan dilaksanakan dan juga, mencari tempat

tinggal yang layak huni untuk kami selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Kami melaksanakan survey pada hari Selasa dengan beberapa ketua dan perwakilan teman masing-masing dan Saya salah satu yang mengikuti survey tersebut. Survei dilakukan selama 2 hari 1 malam karena dengan jarak yang jauh tidak memungkinkan bagi kami untuk melakukan survey 1 hari saja, jadi kami memutuskan untuk menginap di salah satu rumah teman kelompok yang kebetulan rumahnya berada di KAUR..

Persiapan sebelum kegiatan pengabdian masyarakat saya lakukan selama 3 Hari, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan tidur, perlengkapan mandi dan lain sebagainya yang dirasa akan dibutuhkan dalam 35 hari. Selain persiapan tersebut juga mempersiapkan mental dan fisik serta materil. Beberapa rapat diadakan sesama anggota mengenai mekanisme kepergian ke lokasi tujuan, perlengkapan sehari-hari yang akan digunakan bersama, masalah keuangan dan lain sebagainya.

Hari kepergian yaitu hari Sabtu, kami berkumpul di depan gerbang. Saya pergi ke lokasi dengan teman lain sedangkan teman-teman saya yang lain berangkat bersama teman-teman yang lain menggunakan Sepeda Motor sedangkan saya menggunakan Mini BUS. Barang bawaan yang sangat banyak menyebabkan kami kewalahan sehingga harus menyewa mobil Truk bersama kelompok lain juga untuk membawa barang kami selama disana. Bawaan saya juga cukup banyak yaitu satu ransel, 1 koper, bantal, selimut, dan perlengkapan mandi lainnya. Saat packing saya sudah mencoba untuk mengurangi bawaan namun tetap saja banyak

karena merasa sangat banyak barang yang akan dibutuhkan saat kegiatan pengabdian masyarakat.

Kami berencana berangkat ke lokasi tujuan itu janjinya pukul 07:00 WIB akan tetapi ada keterlambatan dalam keberangkatan yang membuat berangkat jadi pukul 09:00 WIB. Cukup terlambat dari rencana kepergian. Persiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa agar kegiatan pengabdian masyarakat kami ini berjalan lancar. Setiba di lokasi tujuan kami langsung menuju lokasi tempat yang akan kami tempati yaitu tempat tinggal, dan kami juga langsung menemui penghuni rumah agar bisa langsung meminta kunci rumah untuk dibersihkan, setelah itu kami menyusun barang-barang yang kami bawak, agar malamnya kami langsung bisa beristirahat, karena berhubung lokasi yang kami tempuh cukup jauh jadi membuat kami sedikit lelah, kami membagi kamar masing-masing menjadi 3 kamar 1 kamar untuk laki-laki dan 2 kamar lagi untuk perempuan. Dan setelah itu salah satu dari perwakilan kelompok pergi menemui Bapak Kades untuk memberi tau bahwa kami telah sampai di Desa Pagar Dewa pada hari itu.

Keesokan paginya, kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami cukup jauh dari kalangan warga tetapi masih ada beberapa warga yang tinggal disekitar tempat yang kami tempati, dan pada pagi itu kami membersihkan lingkungan sekitar rumah dan juga sebagian ada yang pergi belanja ke pasar untuk membeli bahan makanan untuk dimasak bersama, setelah itu sehabis bersih-bersih kami langsung makan bersama dan setelah itu istirahat sebentar, karena pada sore hari nya jam 03:00 kami ada kegiatan lain.

Pada Malam hari nya kami berkonsultasi kepada Bapak Kades tentang kegiatan yang akan kami laksanakan selama melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Pagar Dewa. Tetapi Bapak kades langsung mengarahkan kami untuk menemui ketua risma yang ada disana untuk membantu kegiatan kami selama berada disana, dan disana juga kami membahas kegiatan kerja yang akan kami buat dan sekaligus menanyakan beberapa saran bagaimana baiknya kegiatan kami kedepannya agar bisa berjalan dengan baik. disana juga kami sekalian silaturahmi kepada bapak imam desa pagar dewa. Keesokan harinya pada sekitar jam 11:00 kami diserahkan kepada pengurus desa di kantor kepala desa pada hari itu.

Keesokan pagi harinya kami melaksanakan gotong royong masjid bersama para pemuda pemudi dan juga masyarakat desa pagar dewa. Disini kami mendapatkan respon baik dari para masyarak disana, setelah selesai gotong royong kami kembali ke sekre untuk melaksanakan kegiatan lainnya, di siang harinya kami masak masak bersama para anak muda yang ada disana dan sore harinya kami pergi kesalah satu wisata yang ada disana bersama pemuda pemudi desa pagar dewa.

Setelah itu di malam hari taraweh pertama disitu kami memperkenalkan diri kepada masyarakat desa pagar dewa sekaligus kami memberi tahu kegiatan apa saja yang akan kami laksanakan dan agenda apa saja yang akan kami kerjakan, rasa senang yang luar biasa karena kami disambut dan direspon dengan baik oleh masyarakat.

Hal yang paling saya senangi selama kegiatan berlangsung yaitu bisa mengenal orang baru, dan bisa beradaptasi dengan orang lain dengan baik, karena respon masyarakat baik maka dari itu membuat saya merasa nyaman saat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. anak anaknya juga disana ramah dan bisa diajak kerja sama. Tetapi diminggu pertama sudah mulai mengalami ketidaknyamanan karena saya jarang jauh dari keluarga dan ada rasa ingin pulang tetapi karena lokasi jauh yang membuat saya harus tetap berada disana.

Awalnya saya kira pengabdian masyarakat itu semuanya akan berjalan dengan menyenangkan, ternyata itu semua tidak seperti yang saya pikirkan, yang mana kita harus bisa mengerti orang lain, dan juga kita harus bisa menahan diri agar tidak sembarangan berbicara kepada orang lain, dan selama pengabdian masyarakat kita tidak bisa mementingkan ego kita sendiri kita juga harus mengerti teman satu lain, karena kita tidak tau bagaimana keadaan teman kita.

Selama pengabdian masyarakat saya lebih banyak merasakan ada tekanan tetapi ada senangnya juga bisa kenal dengan teman teman saya, disana juga saya merasakan seperti mempunyai keluarga baru dan bisa mengerti bagaimana bermacam macam karakter teman teman. di pengabdian masyarakat ini saya juga belajar bagaimana cara mengerti keadaan orang lain dan juga bisa memahi kondisi yang sedang dialami orang lain.

Pikiran saya ternyata salah, kami memang tidak bisa menghindari konflik, kami yang awalnya menahan diri akhirnya sampai ke batas kesabaran, kami mulai bersitegang karena hal

yang sederhana, ada beberapa sifat dari anggota kami yang memang cukup keras dan tidak mau mengalah, muncul kubu-kubu antar kami, tetapi akhirnya kami menyadari bahwa masalah bukan untuk diselesaikan tetapi diselesaikan secara dewasa, kami mengadakan rapat besar membahas segala sesuatu yang dipendam selama ini, kami terus terang menyampaikan unek-unek tetapi tentu saja dengan cara yang sopan dan tidak menyinggung perasaan pihak tertentu. Bom atom yang akan meledak akhirnya dapat dihentikan, banyak pemahaman yang diluruskan, dan kami kembali mengingat tujuan pegabdian masyarakat ini sehingga masing-masing kami mengambil hikmah dari kejadian ini sebagai proses pendewasaan diri. Inilah salah satu hal yang menarik bagi saya, saya senang mempelajari karakter orang lain karena menurut saya sama seperti respon imun, kita perlu disensitisasi barulah terbentuk antibodi yang dalam hal ini adalah membentuk persepsi kita bagaimana menghadapi sifat yang sama dilain waktu.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah pengabdian masyarakat, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami belajar bagaimana berinteraksi dengan sifat yang berlawanan belakang dengan sifat kami. mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di desa tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santunan Minggu akhir pengabdian masyarakat kami siap untuk menyiapkan segala laporan, meminta tanda tangan tangan,

siapkan logbook agar nantinya tidak menyebabkan halangan saat mengumpulkan laporan.

Sebelum kepulangan kami mengadakan buka puasa bersama dengan anak-anak dan pemuda-pemudi dan masyarakat, sekaligus perpisahan karena kami akan kembali ke tempat tinggal masing-masing, kami juga menyiapkan kenang-kenangan untuk masyarakat yang menandakan kami pernah mengadakan pengabdian masyarakat di daerah tersebut. Kami berharap 35 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat lokal sehingga tujuan pengabdian masyarakat ini dapat tercapai.

Disaat hari raya pertama kami tidak pulang ke rumah masing-masing melainkan kami melaksanakan hari raya di desa karena memang sudah ketentuan bahwasanya saat pelaksanaan sholat Idul Fitri kami harus mengerjakan sholat disana karena itu juga termasuk kegiatan kami, setelah sholat kami langsung bersalam-salaman dengan warga desa Pagar Dewa, setelah selesai salam-salaman kami pulang ke rumah masing-masing dan pulang lagi nantinya pada hari yang telah ditentukan untuk kegiatan penarikan selanjutnya.

Pada saat kembali lagi pada hari berikutnya disana kami langsung melaksanakan penarikan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Pagar Dewa bersama Bapak Kades dan Ibu dan juga para teman-teman lainnya. Setelah penarikan kami langsung mencari cendramata untuk diberikan kepada warga yang sering ikut membantu dalam segala urusan kami pada saat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kami selama 35 hari untuk sebagai tanda terima kasih kami terhadap warga karena sudah

mau membantu setiap kegiatan kami. Setelah itu malamnya kami langsung berpamitan kepada bapak imam, bilal, khatib, dan juga warga lainnya sekaligus silaturahmi dan juga memberi cendramata yang kami siapkan.

Sebelum pulang juga kami berpamitan kepada adek adek yang ada disana terasa berat untuk pulang karena sudah merasa nyaman dan merasa betah terhadap lingkungan yang ada disana, tapi mau tidak mau kami harus pulang kerumah masing masing dan melanjutkan kegiatan kami.

Hari kepalangan tiba,paginya adek adek desa pagar dewa sudah berkumpul di tempat tinggal kami disini, dan kami langsung berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga Sebelumnya ibu pembimbing kami juga sudah berpamitan dengan perangkat desa dan memberi tahu bahwa kami akan ditarik pada hari yang telah ditentukan.Alhamdulillah kegiatan pengabdian masyarakat kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam ceritwa ini.

"Ini cerita selama pengabdian masyarakat-ku, bagaimana cerita pengabdian masyarakat-mu?"



Gusrina Harahap merupakan anak terakhir dari 8 bersaudara, putri dari ayah Siddik Harahap dan putri dari ibu Nuroloan Sihombing lahir pada tanggal 19 Agustus 2002 di Kota Bengkulu, yang mana sedang menumpuh pendidikan S1 di salah satu universitas islam negeri fatmawati sukarno bengkulu, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Jurusan Pendidikan Agama Islam. Motto hidup jika orang lain bisa, maka aku juga bisa.

3.024.000 DETIK YANG BERHARGA

Karya : Seli Okta Piya

Oke, temen-temen jadi aku akan bercerita pengalamanku selama 35 hari di sebuah desa yang indah dan damai. Pengalamannya mungkin tidak begitu menarik bahkan bisa dikatakan biasa-biasa aja sebenarnya wkwkwk. Kisah ini dimulai dari detik pertama, ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, dengan maksud dan tujuan yang tentunya sama juga yaitu untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Pada pertemuan itu tentunya menawarkan wajah-wajah yang baru pastinya, tapi siapa sangka dong mereka sangatlah humble dan begitu welcome terhadap sesama.

Hari senin pukul 08.00 Kami pun sudah berada di rumah tempat kami tinggal selama kami melaksanakan pengabdian. Kami disambut hangat oleh kepala desa dan warga desa pagar dewa. Hari berikutnya kami memulai aktivitas kami dengan mengunjungi rumah-rumah warga untuk silaturahmi sekaligus survey hal apa saja yang dapat kami kembangkan di desa pagar dewa ini. Silaturahmi sekaligus meminta bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan aktivitas yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat bagus dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam aktivitas kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari mereka.

Pada pengabdian masyarakat kali ini dilakukan pada bulan suci ramadhan atau bulan suci bagi umat muslim diseluruh belahan dunia, beruntung sekali bukan wkwk. Tentunya banyak sekali aktivitas-aktivitas yang dapat menambah pahala melalui aktivitas yang positif seperti halnya saya dan teman-teman saya lakukan yaitu mengajar mengaji, praktek sholat dan mengajarkan ilmu tentang keislaman pada anak-anak desa pagar dewa.

Hari kamis sekitar pukul 08.00 WIB kami membagikan jadwal puasa untuk warga desa pagar dewa, dilanjutkan pada malam harinya kami melaksanakan sholat tarawih dan tadarusan pada malam pertama bulan suci ramadhan, dengan sangat bersemangatnya dengan suasana yang tentunya sangat berbeda pada bulan ramadhan sebelumnya. Kemudian untuk minggu berikutnya pada hari selasa, saya dan teman-teman mengadakan Sosialisasi di SD Negeri 42 kaur, sosialisasi tersebut kami lakukan selama 3 hari dengan bertemakan tentang penanaman nilai etika dan moral terhadap siswa, pencegahan tindakan bulliying terhadap siswa dan penanaman cinta terhadap lingkungan dan kebersihan disekitar sekolah. Pada saat sosialisasi berlangsung banyak sekali anak-anak yang tentunya banyak sekali tingkahnya, yah namanya juga anak SD yah hahaha... mulai dari yang ingin ngobrol, ada yang ingin sekedar bermain, dan ada juga yang ingin mengenalkan teman saya kepada guru di SD tersebut tentunya guru yang masih lajang dan ganteng dong wkwk dan itu menjadi candaan bagi kami.

Hari berikutnya setelah sosialisasi kami seperti biasanya selalu melakukan aktivits mengajar mengaji tentunya tapi tentunya tidak setiap hari dong. Keesokan harinya pada hari selasa sekitar

pukul 10.00 saya dan teman-teman membantu ibu-ibu desa pagar dewa memasak lemang dalam mempersiapkan acara safari ramadhan yang diadakan oleh pemerintah setempat. malam harinya kami pun buka bersama dan dilanjutkan dengan sholat tarawih berjamaah. Disitu rasanya kami seperti mendapatkan keluarga baru, warga desa pun sangat ramah terhadap kami seakan kami itu seperti anak, saudara, sekaligus cucu bagi mereka, itu tentunya menambahkan kesan yang sangat berharga sekali.

Kemudian esok harinya kami mempersiapkan untuk mengadakan lomba nuzul Qur'an yang kami sebut semarak ramadhan lomba tersebut akan diadakan selama 2 hari. Dalam pelaksanaan tersebut kami tentunya melibatkan warga desa terutama pemuda karang taruna dan anak-anak TPQ. Hari Kamis pada sore harinya seperti biasa kami mengajar mengaji dilanjutkan dengan murajaah hafalan surat pendek, setelah itu malam harinya setelah sholat tarawih dan tadarusan kami langsung mendekorasi masjid al-muttaqin desa pagar dewa agar lebih menarik pada saat acara lomba semarak ramadhan nantinya.

Hari kamis pada pukul 17.00, saya dan teman-teman mendatangi kegiatan safari ramadhan di desa sinar pagi masjid baitul mahmur Desa Sinar Pagi, dalam aktivitas itu kami dapat menambah pengetahuan dan dapat menjalin ukhuwah sesama umat muslim yang sedang menjalankan ibadah puasa. Pada malam harinya sekitar jam 23.00 saya dan teman-teman mengadakan rapat untuk membahas pembuatan nomor rumah sebagai tanda bahwa kami pernah mengabdikan di desa tersebut.

Minggu berikutnya pada hari senin kami mulai membuat nomor rumah mulai dari memotong, mengecat dan membentuknya menjadi nomor rumah yang indah. Sebelumnya kami telah mendata rumah desa pagar dewa sehingga kami tidak bingung lagi harus membuat nomor rumah berapa banyaknya. Dalam pembuatan nomor rumah tersebut kami dibantu oleh para pemuda karang taruna sehingga kami tidak merasa lelah karena adanya bantuan tersebut, dilanjutkan pada malam harinya kami khataman al-quran di masjid al-muttaqin bersama warga desa pagar dewa.

Pada hari rabu sekitar pukul 19.00 kami melaksanakan sholat tarawih berjamaah, sekaligus pada malam itu kami menyerahkan cinderamata untuk kenang-kenangan dan berpamitan kepada warga desa pagar dewa bahwa kami akan segera usai dalam pengabdian itu, rasanya berat saat moment berpamitan itu karena kami merasa sudah dianggap selayaknya keluarga oleh warga desa pagar dewa namun disetiap pertemuan pasti ada perpisahan. Setelah pulang dari masjid kami mengadakan kegiatan makrab bersama pemuda karang taruna dan risma desa pagar dewa, dalam kegiatan makrab tersebut kami melakukan bakar-bakar ayam dan kemudian kami makan bersama untuk mempererat silaturahmi diantara kami. Pada saat makrab tersebut berlangsung tentunya ada dong peristiwa yang dapat kita kisahkan disini yaitu tentunya masalah hati yah hahaha...tapi disini pastinya ada peristiwa yang tidak bisa diungkapkan lagi lewat kata-kata eaaa namanya anak muda sih hahaha. Udah ah karena saya rasa itu tidaklah begitu menakjubkan tapi bisa dibilang untuk pengalaman dalam menemukan cinta antara dua insan yang tentunya kita sebagai

manusia yah masih memiliki rasa suka dan tidak suka yah wkwkwk...lupakan saja haha

Sepertinya tidak ada lagi cerita yah maka kita langsung saja ke detik-detik terakhir dari cerita ini yaitu Sabtu sekitar pukul 06.44, takbir telah berkumandang dengan sangat indah, kami dan warga desa berbondong-bondong pergi ke masjid al-muttaqin desa pagar dewa untuk melaksanakan sholat hari raya idul fitri, dengan keadaan dan suasana yang berbeda yang dimana selama ini kami sholat eid di desa masing-masing dan berkumpul dengan keluarga, kami mala sholat di desa orang lain dan keluarga baru juga. Setelah selesai sholat eid kami berfoto bersama warga desa pagar dewa. Setelah itu kami pun bersilaturahmi ke rumah warga, mulai dari rumah kepala desa, imam masjid, serta tokoh-tokoh masjid lainnya, kami disuguhkan berbagai macam makanan yang tentunya pasti ada opor ayam. Setelah itu mungkin tidak ada lagi cerita yah karena detik-detik yang sangat berharga itu telah berakhir dengan kami kembali melakukan aktivitas sehari-hari kami.

Untukmu, desa pagar dewa semoga Kemakmuran senantiasa diberi, untuk semua yang berbaik hati, ajarkan kami tentang kehidupan ini. Di pengabdian masyarakat ini, saya dan teman-teman merasa banyak sekali hal yang didapat, dipelajari, dan tak lupa mendapat teman-teman baru dengan berbagai karakter. Banyak Pengabdian masyarakat di Desa pagar dewa ini adalah 3.040.000 detik yang sangat berharga dan tidak akan saya lupakan. Terimakasih untuk teman-teman saya, yang sudah mau bekerjasama dalam tim dengan baik dan sampai pada akhirnya semua aktivitas berjalan dengan lancar sama seperti harapan yang

diinginkan diawal kali kita bertemu. Semua akan tersimpan dalam kenangan. Mudah untuk bertemu, sulit untuk merindu. Jangan sampai lupa, karena kita pernah saling jumpa. Terimakasih semuanya yang telah kalian berikan, hingga tak sanggup untuk mengungkapkan.



Seli Okta Piya merupakan anak pertama dari dua bersaudara, merupakan putri dari bapak Arpan Suhadi yang berkelahiran pada tanggal 10 Juli 2002 di Desa Tanjung Aur 2 kec. Pino Raya kab. Bengkulu Selatan. Sekarang sedang menempuh pendidikan sarjana S1 Perbankan syariah di fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Moto Hidup "Jangan menjelaskan dirimu kepada siapa pun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu".

TAK TERLUPAKAN

Karya: Siti Maysaroh

Pagar Dewa, Kaur, desa yang menjadi sasaran aktivitas kami selama bulan ramadan. Sebelumnya kami tidak menyangka akan ditempatkan di kaur, karna sebelumnya dari pihak yang berwenang bahwa seluruhnya akan banyak di sebarkan di Seluma, dan ternyata kami dapat di kaur, tepatnya di desa pagar dewa, senang bercampur sedih ketika di tempatkan di sana, Tak kusangka, kami disambut hangat ketika tiba disana. Kami sontok berboyong menuju rumah kepala desa yang tepat di samping gang puskesmas. Lalu kami pulang ke tempat tinggal kami yang lumayan jauh dari masjid dan perkampungan warga, Tepatnya di samping pabrik tahu, Tempat tinggal kami ibaratkan sebuah istana menjadi payung teduh selama 35 hari kedepan.

Cerita dimulai, saat kami tak mengenal satu sama lain kami harus tinggal di rumah yang sama. Banyak konflik yang terjadi karena belum saling memahami satu sama lain. Tapi semua itu membuat erat hubungan satu sama lain. Mulai dari masak bersama orang yang tidak kita kenal, sampai piket bersama orang yang baru kita temui saat itu juga. Dalam hati berkata “tak pernah aku bayangkan berbaur kepada masyarakat baru itu seperti ini”.

Cerita bukan hanya di masyarakat, tapi juga di sekolah. Kami melakukan Sosialisasi ke Sekolah SDN 42 kaur. Banyak anak-anak yang bisa melepas penatku disana. Bahagia seakan menjadi suatu hal yang sangat dirindukan saat selesai sosialisasi. Mulai dari marah, kesal, dan bahkan senang yang diciptakan siswa/i nya. Aku

bahagia bisa mengajar dan membantu banyak hal di desa ini. Banyak cerita baru yang akan ku ukir di desa Pagar Dewa.

Penunggu rumah

Beberapa hari sebelum bulan ramadan, kami tiba di rumah yang akan kami tinggali selama 35 hari kedepan. Suasana capek, panas, lelah dijalan, berangkat dari pukul 08.00 dan tiba disana pukul 17.21 ketika sampai kerumah itu kami harus dipaksa langsung berbenah membersihkan tempat tinggal kami, dimana dibagi menjadi 3 kamar , kamar yang pertama 4 orang, kamar yang kedua juga 4 orang dimana itu kamarku yang penghuninya, aku , mbak gusrina, mbak seli, dan mbak jesika. Dan kamar yang ketiga 2 orang untuk laki laki tepatnya mereka memakai ruangan yang harusnya jadi tempat motor, menjadi kamar mereka. Aku bersyukur kami mendapatkan tempat tinggal sebegus dan selayak ini, jika dilihat dari yang lain, masyallah tempat tinggal kami jauh diatas mereka. Namun dibalik rumah yang mewah ini ternyata punya penunggu !.

Keesokan harinya, kami semua masih dalam kondisi capek namun apa boleh buat kami harus membersihkan tempat tinggal kami yang semalam hanya merapikan barang-barang karna kondisi yang tidak memungkinkan, kami membagi pekerjaan, ada yang membersihkan kamar, teras, membersihkan wc dll. Satu yang belum dibersihkan yaitu area belakang yang dimana akan jadi tempat jemuran. Itu tugas yang laki-laki. Tetapi mereka belum membersihkannya karna mungkin masih ada kesibukan yang lain.

Pada siang saat itu, kami yang sedang bersantai dan dengan kesibukannya masing-masing, ada yang lagi di kamar rebahan, dan yang lainnya lagi berkunjung ke balai desa yang ada di samping tempat tinggal kami, Berawal dari aku yang ingin ke belakang ke tempat jemuran, mengambil sendal, ketika aku melangkah kaki ku menuju dapur aku berjalan dengan pelan mengarah ke pintu belakang, ketika kaki ku sampai ke pintu belakang srrkkk, aku kaget kulihat ular berukuran jempol orang dewasa, panjang, ular itu lari yang juga kaget melihat aku, dia berhenti ke semak semak dekat tiang, aku langsung berlari dan melapor kepada teman-teman yang lain kalau ada ular, dan langsung bergegas ke balai desa, aku berlari dengan kaki yang tidak memakai sendal, langsung memanggil teman laki-laki yang sedang di balai desa, mereka langsung pulang ke rumah untuk melihatnya, ular itu masih di tempat tadi, yang lain mencoba berbagai cara untuk mengusirnya, ada yang mengatakan jangan dibunuh takutnya ada apa-apa, ular tersebut tidak dibunuh, hanya di usir dan dia berlari ke samping rumah. Terus teman yang lain bilang ke teman kami yang laki-laki namanya hanif dan jefri, "Berishkanlah area belakang, Ular itu sepertinya datang dari semak-semak, rumput rumput yang ada di belakang". Memang di belakang tempat jemuran, menjulang tinggi rumput-rumput liar dan banyak semak-semak. Setelah ularnya pergi, entah kemana. Setelah kejadian itu kami jadi was-was ketika ingin menjemur atau mengangkat pakaian, takut ular itu tiba-tiba muncul.

Setelah itu keesokan harinya kami bergotong royong membersihkan area belakang tempat jemuran, kami bakar semua

rumput-rumput liar tersebut hingga bersih. Dan yang laki- lakinya membuat tempat jemuran yang baru, tidak ada lelah jika semuanya dilakukan bersama-sama. Terlepas dari ular yang sudah tidak terlihat lagi, suatu ketika aku sedang menyapu di halaman teras depan, aku menyapu dibagian samping rumah Dimana bersebelahan dengan rumah ibu pabrik tahu, aku melihat lagi ular yang kemaren ada disamping ular itu berlari ke arah belakang. Rupanya ular itu masih ada. Aku hanya diam, selagi ular itu tidak mengganggu. Dan aku bercerita ke teman- teman sekamarku, dan bilang ke mereka jendelanya di tutup saja takutnya nanti ada ular masuk atau apa, karena kamar kami jendelanya disamping tempat ular itu tadi. Kami was-was dan takut jika seketika ular itu masuk lewat jendela.

Pada suatu waktu, Ketika aku sedang melihat lihat ke arah jemuran, mataku seketika tertuju ke arah pondasi di dekat tiang, huft, ternyata kulihat lagi ular itu didalam lobang yang ada di pondasi itu, aku langsung menutup pintu dan bergegas menyampaikan kepada yang lain ular itu masih ada, setelah itu teman teman yang lain ikut melihatnya, kami sudah mencoba mengusirnya tetapi ular itu tidak pergi -pergi, dan kami juga takut semuanya perempuan, yang laki- laki sedang diluar ada urusan, kami mengusulkan untuk menutup pintu saja biar ular tersebut tidak masuk, mungkin saja nanti ular itu pergi dengan sendirinya. Setelah anggota yang laki-laki pulang kami melihat lagi ternyata dibelakang ularnya masih ada di tempat tadi, hanif dan jefri mencoba mengusirnya dengan perasaan takut, mereka menggunakan bambu kering agar ular itu pergi, ular itu pergi ,kami tidak tega untuk

membunuhnya dan takut jika ular tersebut dibunuh nanti akan ada ular-ular yang lain berdatangan, hee.

Ternyata ular itu kembali lagi ke tempat tadi, sepertinya lobang yang ada di pondasi tersebut itu rumahnya, saya menyebutnya "Ular penunggu rumah". yang kami kira dia berasal dari rumput liar dan semak-semak, ternyata sepertinya itu rumahnya. Kami mencoba mengusirnya lagi dan menutup lubang tempat tinggalnya tadi. Setelah itu ular tersebut tidak muncul lagi, tiba-tiba. ada teman lain yang melihat ular, haa ular lagi,, ularnya berukuran kecil ,sepertinya itu anaknya, mencari induknya, ular yang malang, mereka mengusir kembali walaupun kecil tapi kami takut, dan harus was-was. Setelah beberapa hari ular itu tidak muncul-muncul lagi.

Drama ular yang tak kunjung selesai

Aku yang sedang berbaring bersama teman sekamarku, sedang bersantai santai, ketika itu sudah memasuki bulan ramadan, kami yang lagi asik scroll tiktok ada yang lagi telfonan, tiba-tiba dikejutkan dengan teman-teman yang lain, ular yang kemarin ternyata masuk kedalam rumah tepatnya di dapur kami ,mereka langsung memanggil teman yang cowok, dan aku mendengar kehebohan mereka mengusir ular dari kamar, langsung bergegas untuk melihatnya, teman-teman yang sedang asik scroll tiktok langsung menghentikan dan langsung ikut melihat, suasana gaduh, riuh ,heboh ketawa ketakutan mereka berlari ketika hendak mengusir ular, ularnya bergerak dan berlari ke arah mereka, mereka berlari sampai ke ruang tamu. Suasana seperti itu akan

dirindukan sekali nantinya, teman yang laki-laki tadi masih mencoba untuk mengusirnya, sampai akhirnya ular itu dibunuh oleh mereka, karna takutnya dia akan datang lagi, teman teman yang lainnya sudah mengingatkan sebaiknya jangan dibunuh, dan demi kebaikan bersama ular itu dibunuh, jika tidak dibunuh mungkin ular tersebut akan masuk lagi ke dalam rumah dan akan berbahaya, sepertinya ular itu sedang mencari anaknya yang beberapa hari lalu kami temukan, pikirku".

Penghuni kamar 2 dengan segala problema percintaanya

Ketika hari itu entah suasana hatiku sedang tidak baik-baik saja, aku mengurung diri, seharian tidur dikamar, dan malas berkomunikasi dengan siapapun, ketika itu aku sedang berbaring, mba gusrina yang tidur di sebelahku, membangunkan ku mbak ti bangun, aku hanya terdiam dan tak merespon apapun, lalu mba gusrina mengganggu ku dengan sejuta cara dia jahil kepadaku, aku yang biasanya merespon kejahilannya, yang biasanya ku balas dengan kejahilan, kali ini tidak, aku tidak merespon apapun aku tetap melanjutkan tidurku. Ketika menjelang malam tiba, aku masih diam dan tidak berbicara apapun kepada mereka, karena suasana hatiku yang mungkin jikalau aku berbicara akan merusak suasana, sebab mood yang tidak stabil, aku tidur di pojokan, diam dan menutupi mukaku dengan selimut, mereka mengajakku berbicara, bercanda tetapi aku tetap tidak merespon, mba gusrina bertanya kepada mba seli, " mba sel, kenapa sama mbak siti kok diam aj dari tadi, " mba sel menjawab tidak tau, mereka mungkin berfikir mereka punya salah sama aku, mereka bertanya-tanya mengapa aku diam saja?, apa yang salah?. Aku hanya diam dan masih saja menutupi

muka ku dengan selimut, dibalik selimut doraemon aku menangis tak bersuara, sakit, tak bisa ku ungkapkan aku hanya menangis terus menangis. Ketika 1/3 malam aku terbangun, dan aku ke kamar mandi berniat mengambil wudhu dan melaksanakan solat tahajud, karna aku ingin menceritakanya kepada Allah, karena allah sebaik-baik tempat cerita, mbak gus yang melihatku solat malam mungkin sedikit aneh, ada apa dengan mbak ti, Hingga keesokan harinya aku mencoba berdamai dengan diriku, mood ku sudah kembali sedikit-sedikit stabil. Setelah pulang tarawih aku langsung berbaring dan bercanda bersama teman kamarku walaupun sebenarnya suasana hatiku masih belum baik- baik saja. Dan tiba-tiba ditengah bercandaan, aku langsung terdiam, dan tiba-tiba air mata ku berlinang, aku menangis aku bercerita ke mereka, aku ceritakan semuanya tentang x masalaluku, sebelumnya masih ngurus berkas bareng, sudah banyak plan-plan yang kami rencanakan, tapi ternyata setelah pembagian kelompok dia berubah, menjauhiku, sampai akhirnya aku dan dia terpaksa harus berpisah, Dan mau tidak mau aku harus menerima semua itu, singkat cerita pada malam sebelumnya aku melihat suatu hal yang membuat aku sakit hati, dan aku menangis. Setelah aku cerita panjang lebar, mba gus juga bercerita dia juga belum selesai dengan masa lalunya, dia bercerita banyak hal tentang masalalunya yang sebenarnya mereka masih sama-sama saling sayang, hanya saja keadaan sekarang mungkin belum bisa menyatukan mereka. Setelah itu mba Gus dan mba Sel menguatkan ku untuk tidak berlarut-larut, dan memotivasi ku banyak hal.

Dan pada suatu ketika mba seli yang setiap malam biasanya sebelum tidur slepcall, ini tidak, dia hanya diam tidak bersuara tidak mau berkomunikasi, yang biasanya ceria. Justru sebaliknya. Aku dan mba Gus mencoba menanyakan dan mencoba menghibur tetapi mba seli tetap tidak merespon apapun, dan satu ketika mba seli bercerita ternyata dia sedang ada masalah dengan percintaanya, dia dan crushnya tidak berkomunikasi lagi. Karena alasan tertentu, disini kami bertiga seperti bernasib sama untuk sekarang ini, sama-sama belum selesai dengan masalah, kami bercerita banyak hal malam itu mengenai percintaan,

Selama 1 bulan penuh perlahan aku mulai menerima diri, menerima keadaan, ikhlas, sedikit demi sedikit aku bisa lupa, tapi kadang aku berfikir setelah ini selesai bagaimana nasibku nanti apakah aku mulai ingat lagi, dimana aku dan x satu kelas dan akan sering bertemu, yang biasanya barengan, harus berjauhan, selama disini aku sudah terbiasa, disana nantinya? Bagaimana aku nanti?. Banyak sekali fikiran-fikiranku di kepala, aku nyaman di sini, bertemu mereka aku merasakan sebuah kehangatan seperti sembuh dari masalah, tetapi mau tidak mau aku juga harus menerima bahwa semua ini sudah selesai kamu harus kembali ke realita kehidupan mu.

Mati lampu pembawa berkah

Selama disana terdapat salah satu agenda kami yaitu mengadakan acara lomba Semarak Ramadan, dengan tema: Membangun Anak-anak yang cinta Al-quran dan menjadikannya pedoman dan inspirasi dalam kehidupan, kami membagi pekerjaan

dan membagi bidang co masing-masing, aku dapat bagian dokumentasi. Alhamdulillah acara kami berjalan dengan lancar. Setelah itu ada pula agenda acara dari seluruh mahasiswa yang berada di kabupaten kaur mengadakan Safari ramadan dimana acara tersebut merupakan kolaborasi seluruh rombongan yang ditempatkan di kaur, letaknya di desa padang kempas, kami dari desa pagar dewa menuju desa tersebut menggunakan motor, aku yang 1 motor bertiga, sama mba adek dan mba resti, dikarnakan kendaraan yang tidak mencukupi, yang mengharuskan kami bonceng 3. Setelah sampai disana seluruh teman-teman melaksanakan sholat tarawih, aku yang kebetulan sedang tidak solat, kami membantu teman lain yang sedang menyiapkan snack untuk acara nanti. Setelah acara selesai. Singkat cerita kami seluruhnya foto bersama setelah itu sebelum pulang kami bersih-bersih area masjid dahulu, ada yang masih sibuk foto-foto, ditengah kesibukan tersebut tiba-tiba krkrk, mati lampu" aku dan teman anggota ku keluar dari ruangan masjid tiba-tiba ditengah orang lain sedang sibuk, ditengah- tengah bercandaan kerandoman mbak ranti dan yang lain mereka melihat ada sepiring penuh sisa snack yang belum di makan, mereka berpura-pura biasa-biasa saja, mereka bergerumbul di dekat kue tersebut sedikit bergeser dan diam-diam langsung mengambil kue dan langsung memasukkanya ke dalam kantong, aku yang melihat mereka langsung ikut mengambil kue tersebut dan ikut memasukkannya ke dalam kantong, mereka sambil tertawa heboh, dengan kerandoman mereka, kami yang juga ikut tertawa, mahasiswa kelompok lain mungkin heran mengapa mereka seheboh itu, mereka tidak

menyadarinya, karena situasi saat itu sedang mati lampu, lalu beberapa saat kemudian lampu hidup dan piring yang tadi sudah dibawa untuk di bersihkan. Kami yang perempuan sebelum pulang di suruh cuci piring terlebih dahulu, dan kami yang masih tertawa terbahak-bahak dengan tingkah kerandoman kami tadi. Kami menyebutnya "Mati lampu pembawa berkah"

Tak terlupakan

Hari-hari telah berlalu kami lalui dengan senang hati, agenda kami setiap harinya dari subuh solat subuh berjamaah di masjid, setelah itu di pagi hari ada yang mengajukan proposal untuk dana kebutuhan acara kami, jika ada acara, kami menjalankan agenda kami, agenda kami seperti membagikan jadwal imsakiyah, berkunjung kerumah warga, jalan-jalan sore keliling desa pagar dewa, Membersihkan masjid dalam rangka menyambut bulan ramadan, Makrab bersana pemuda-pemudi desa pagar dewa, rapat membahas banyak hal, rapat evaluasi mingguan, membantu ibu-ibu puskesmas dalam acara posyandu, Sosialisasi di SDN 42 kaur, Merayakan malam lailatul qadar dengan membuat perlombaan yaitu "Semarak Ramadan" Dengan tema: Membangun Anak-anak yang cinta Alquran dan menjadikanya pedoman dan inspirasi dalam kehidupan. Ada pula kami melaksanakan acara Safari Ramadan kolaborasi seluruh rombongan yang ditempatkan di kaur yang dilaksanakan di desa padang kempas, dan memberikan kenangan yaitu Nomor rumah untuk desa pagar dewa tercinta, Ketika menjelang sehabis solat asar yang jadwal piket masak, yang tidak piket mengajar mengaji di masjid al-muttaqin yang letaknya jauh dari rumah kami, begitulah agenda kami setiap harinya, setelah itu

ketika maghrib kami berbuka bersama di rumah tercinta. Dan bersiap-siap untuk melaksanakan sholat tarawih dan dilanjutkan dengan tadarusan. Kami menjalani hari-hari kami dengan semangat yang tiada habisnya, walaupun kadang ada konflik, iri hati dalam melaksanakannya, menyatukan 10 orang yang berbeda beda watak dan sifatnya tidak lah mudah, kita hanya bisa memakluminya, kita juga tidak bisa memaksakan seseorang untuk jadi apa yang kita inginkan, kesadaran itu perlu. Tapi semua bisa dijalani, semua bisa dilewati hingga saat ini, sekarang sudah menjadi cerita, kita semua bisa, kita bertahan selama 35 hari dengan semua masalah-masalah yang masing-masing kita hadapi selama menjalankan agenda " Pengabdian Masyarakat"



Siti Maysaroh, Puteri Kedua dari Bapak Balinggo dan Ibu Sumini. Lahir di Belitang, 25 September 2002 . Sekarang sedang menempuh Pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Jurusan yang di ambil yaitu Ilmu Hadis. Motto Hidup "Hidup tak berjalan sesuai keinginan. Perbaiki apa yang salah dan teruslah melangkah." Jangan lupa Follow Instagramnya ya @Sitimaysarhh7

KAUR DAN KEINDAHANNYA

Karya: Adek Pratiwi

Pada suatu hari saya bersama yang lain datang kesuatu tempat yang ada di selatan Provinsi Bengkulu, Kabupaten Kaur tepatnya. Menuju ke Kabupaten Kaur kurang lebih memakan waktu 4-5 jam menggunakan sepeda motor dari Kota Bengkulu.

Selama diperjalanan saya sangat kagum dengan keindahan alamnya. Jalan yang berkelok-kelok pepohonan yang masih rindang dan persawahan yang begitu memukau mata bila melihatnya, ini membuat saya tidak mengantuk dan selalu ingin melihat pemandangan disepanjang perjalanan.

Setelah lamanya perjalanan akhirnya sayapun tiba di salah satu desa yang ada di Kabupaten Kaur, yaa di Desa Pagar Dewa Kecamatan Tetap tepatnya. Saya akan tinggal dan menghabiskan waktu beberapa hari di desa tersebut. Pada saat saya beserta rombongan tiba disana, saya disambut hangat dengan warga sekitar, mereka sangat berantusias, sangat ramah dan sangat baik pastinya. Mereka menawarkan kami untuk singgah di kediaman mereka, akan tetapi berhubung kami sangat lelah karena telah melakukan perjalanan yang cukup menguras energi kami, jadi kami langsung menuju ke salah satu rumah yang telah disiapkan untuk penginapan.

Setelah sampai ditempat penginapan, lagi-lagi kami disambut dengan hangat oleh warga sekitar tempat penginapan mereka menyapa kami dengan senyum khas yang mereka miliki. Kemudian kami langsung beristirahat karena sudah merasa sangat lelah.

Keesokan harinya saya bersama teman-teman saya yang lain mengunjungi suatu tempat yang ada di Kaur. Salah satunya yaitu pantai Air Langkap yang terletak di daerah Kaur Tengah. Pantai ini belum begitu dikenal karena memang masih perawan dan belum lama mulai dibuka oleh pemuda setempat pada tahun 2019. Pantai Air Langkap terletak di Desa Sukarami dan Desa Fajar Bulan Kecamatan Kaur Tengah, Kabupaten Kaur, berjarak sekitar 250 meter dari jalan utama.

Suasananya masih sangat asri dan alami, Potensi Pantai Air Langkap ini memiliki butiran pasir putih yang menghampar di sepanjang pantainya, tidak hanya itu saja, Pantai yang sering disebut oleh warga setempat sebagai Pantai Karang Nyerbu ini, miliki juga Hamparan Batu Karang, tentunya sangat cocok untuk healling apalagi bagi pengunjung yang hobi berselfie seperti saya contohnya hehehee, tentu pantai ini akan menjadi pilihan, dijamin tidak mengecewakan.

Setelah melihat secara langsung saya langsung teringat sungguh benar dengan kalimat yang sering terdengar "nikmat mana lagi yang engkau dustakan". Saya sangat merasa tenang dan sangat merasa nyaman duduk dipinggir pantai sembari menapat ombak yang menerjang terumbu karang dan menghempas butiran-butiran pasir putih, belum lagi sejuknya angin yg membuat pohon kelapa menggoyangkan pelepahnya. Membuat saya dan teman-teman saya tidak ingat waktu dan ingin terus menghabiskannya disana. Tidak hanya memandang dan duduk-duduk dipinggir pantai saja, saya pun mengabadikan momen dengan berselfie dan

bermain ombak pantai karena sedari tadi sudah memanggil-manggil saya untuk mengajak bermain.

Setelah cukup lama bermain main dengan ombak, tidak terasa jika waktu sudah menunjukkan pukul 18.00 wib atau sudah hampir magrib, yang awalnya kami ingin melihat sunset atau matahari terbenam akhirnya saya dan teman-teman saya mengurungkan niat tersebut. Dikarenakan langit yang tiba-tiba gelap dan awan yang sudah banyak menampung air dan akan menjatuhkannya menjadi hujan. Kamipun segera bergegas meninggalkan pantai dan kembali ke penginapan sebelum hujan turun.

Tidak lama pun saya dan teman-teman tiba kembali di tempat penginapan. Saya bersama yang lain langsung bergantian untuk membersihkan tubuh kami yang sudah lengket karena seharian bermain di pantai. Setelah itu saya kembali menatap layar ponsel saya dan melihat hasil selfie di Pantai tadi rasanya saya ingin mengulang kembali ke pantai tersebut karena keindahannya yang sangat memukau.



Nama saya Adek Pratiwi lahir di Kuta Galuh Sumatra Utara pada tanggal 22 November 2001. Tempat tinggal di Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja, saya merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara, mengawali pendidikan di SDN 140 Seluma, SMPN 07 Seluma, MAN 2 Kota Bengkulu dan sekarang sedang menempuh jenjang S1 di UINFAS Bengkulu.

“Berjalanlah setapak-setapak hingga akhirnya sampai ditempat yang kita tuju. Bukan hanya berdiam diri, karena berdiam diri tidak akan membawa kita berada ketempat yang kita inginkan”.

-Adek Pratiwi-

BUKAN PENGABDIAN BIASA

Karya: M. Hanif Muntasir

Hari demi hari dilalui, Tahun demi tahun sudah terlewati tak terasa sekarang sudah memasuki semester 6. Semester 6 adalah tingkatan perkuliahan yang dapat disebut dengan tingkat yang tinggi dan biasa disebut oleh para adek tingkat dengan istilah KATING (Kakak Tingkat). Berbagai macam kesibukan dihadapi oleh para kating ini mulai dari mengurus keorganisasian internal maupun eksternal, kepengurusan UKM dan UKK, Program Pengabdian masyarakat, program magang, mengurus proposal skripsi bahkan kesibukan perkuliahan dengan tugas yang begitu banyak menumpuk. Hal ini mesti dilalui jika ingin mendapatkan gelar sarjana .

Salah satu kegiatan memiliki nilai tinggi di mata masyarakat yakni program pengabdian masyarakat. Setiap mahasiswa diutus ke pelosok daerah untuk mengabdikan diri membantu dan melayani masyarakat. Kami berjumlah 10 orang diutus untuk bertugas di kabupaten Kaur berempatan di Pagar Dewa. Alhamdulillah salah satu anggota dari kelompok kami ada yang berasal dari daerah tersebut walaupun kekecewaan diawal sudah dirasakan karena kami termasuk kelompok paling akhir dari semua kelompok yang disebut dengan kelompok 117 yang ditempatkan sangat jauh dari pusat kota. Banyak persiapan yang harus disiapkan mulai dari fisik, mental bahkan financial harus dipersiapkan dengan sangat matang agar pengabdian ini termasuk pengabdian yang sempurna dan membuat pengabdian yang berharga di mata masyarakat.

10 orang tidak sedarah dan memiliki karakter yang berbeda beda dikumpulkan didalam satu kelompok untuk berjuang bersama menuntaskan program pengabdian ini. Yang pertama saya sendiri Muhammad Hanif Muntashir pemimpin kelompok dan yang kedua teman satu satunya teman saya laki-laki yang bernama Jefri Arisandi, beliau adalah mahasiswa fakultas ekonomi bisnis islam selanjutnya 8 wanita yang cantik cantik nan rupawan mereka adalah Dea Dessiana, Ranti Martalina, Adek Pratiwi, Resti Febrianti, Siti Maysaroh, Gusrina Harahap, Jessica Adelia, dan yang terakhir Selly.

Selain daripada itu, saya diamanahkan sebagai kordinaor camat atau yang lebih sering dikenal dengan istilah KORCAM. Korcam adalah ketua / yang memimpin selingkup kecamatan yang megang beberapa kelompok di kecamatan tersebut agar setiap kelompok dapat terarahkan. Korcam juga melakukan pengawasan setiap kelompok yang diatasi olehnya.

Kisah ini bermula ketika survey lokasi, kami berjumlah 4 orang pergi untuk melihat kondisi desa dan menyewa tempat tinggal guna kami tempati ketika pengabdian berlangsung. 6 jam kami lewati di perjalanan hingga sampai tujuan mulai dari jam 10:00 hingga 16:00 waktu perjalanan tersebut termasuk waktu yang cukup lama diperjalanan menuju lokasi karena kami banyak berhenti dan singgah di kota manna guna beristirahat sejenak dan bersilaturahmi ke salah satu rumah peserta pengabdian yaitu Habib. Ketika sampai di lokasi kami bergegas langsung menemui kepala desa dan ternyata beliau sedang ada kesibukan memancing dan beliau dapat menemui kami setelah maghrib. Setelah maghrib kami

menemui beliau hingga mendapatkan arahan dan rumah yang akan kami tempati. Keesokan harinya kami pulang dengan membawa hasil dan dapat dikatakan survey lokasi yang kami lakukan berhasil dan tak sia-sia.

Ketika hari pemberangkatan.....

Persatuan dan kesatuan harus dijunjung tinggi setiap kelompok agar dapat menjalankan pengabdian dengan ringan dan dilaksanakan dengan baik. Kami berangkat bersama rombongan kelompok lainnya berdomisili Kaur. Alhamdulillah perjalanan kami berjalan dengan lancar dan tanpa Hambatan setelah sampai kami langsung menuju Sekretariat dan membersihkannya agar suana sekretariat bersih nyaman dan aman.

Keesokan harinya dilaksanakan pelepasan pengabdian berlokasi di desa Sekunyit. Dengan hembusan angin pantai yang menghembus pada jam 4 sore menemani suasana pelepasan pengabdian kami. Ada perbedaan kegiatan pelepasan di lokasi kami dengan lokasi lainnya, setelah pelepasan kami mengadakan kegiatan keakraban antara mahasiswa pengabdian yang berlokasi di pantai sekunyit. Dengan duduk membuat lingkaran di isi dengan makan bersama sekaligus sepatah dua kata disampaikan untuk saling menguatkan karena lokasi pengabdian kami yang paling jauh dibandingkan lokasi mahasiswa lainnya. Kegiatan ini ditutup dengan sesi foto bersama dan pembuatan video dengan berjargon "*KKN Kaur Jauh Nian*" Jargon ini tidak ada maksud dan menyindir apapun bahkan siapapun akan tetapi jargon ini adalah jargon

penyemangat bagi kami agar kami dapat menjalankan pengabdian ini dengan semangat, ikhlas dan tulus sepenuh hati.

Setelah penyerahan mahasiswa proses pengabdian pun berlangsung. Mulai dari menyusun program kerja hingga pelaksanaannya ada banyak program kerja yang dibuat dan dilaksanakan sehingga membuat program pengabdian ini dapat kami sebut dengan “Bukan Pengabdian Biasa” dan kami sangat bersyukur para warga desa yang kami tempati yang lebih tepat disebut dengan warga desa pagar dewa sangat antusias mengikuti dan membantu berbagai macam kegiatan yang telah kami rancang. Sehingga kegiatan kami dapat berjalan dengan mulus dan mudah untuk dilaksanakan.

Program kerja berbobot sudah kami rancang dan dilaksanakan. Alhamdulillah semua program kerja bermanfaat bagi masyarakat mulai dari sosialisasi ke sekolah dasar dengan 3 tema, pembantuan layanan posyandu untuk ibu dan anak, membantu dalam kegiatan safari ramadhan kabupaten yang kesempatan pada kali itu bertepatan di desa kami, pelaksanaan Semarak Ramadhan, Pengenalan bahasa internasional kepada anak-anak, pembuatan nomor rumah dll. Kegiatan tersebut dirancang dengan sedemikian rupa baiknya.

Selain itu, kami mahasiswa pengabdian di kaur berkolaborasi membuat agenda yang besar sehingga mengguncangkan bumi seakan sejean yakni safari ramadhan mahasiswa kolaborasi kelompok 110-177. Banyak pengalaman didapatkan dari kegiatan ini mulai dari pencarian dana dengan mengajukan proposal setiap harinya, menyatukan kebersamaan, membentuk kekeluargaan dan

masih banyak pelajaran yang didapatkan didalam satu acara besar ini. Kegiatan ini diketuai oleh habib selaku ketua kelompok 114 dan saya disini selaku penanggung jawab acara.

35 Hari kami menjalani proses pengabdian ini. Banyak suka duka dilalui bersama. Memahami karakter seseorang itu sangat penting didalam suatu kelompok. 10 orang yang tak sedarah dan berbeda karakter dikumpulkan jadi satu untuk memenuhi satu tujuan menuntaskan pengabdian ini. Pengabdian ini bukan pengabdian biasa akan tetapi pengabdian luar biasa yang sangat berkesan dan tidak akan dilupa sepanjang masa hingga tua nanti akan kami ceritakan ke anak dan cucu cucu kami nanti



Muhammad Hanif Muntashir mertupakan anak pertama dari ke tiga bersaudara, merupakan putra dari bapak Syamsul Rizal yang berkelahiran tanggal 09 Nvember 2000 di Bengkulu.Sekarang sedang menempuh pendidikan sebagai sarjana hukum keluarga islam di Fakultas Syari'ah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Moto Hidup diatas hanya Allah dibawah hanya tanah La Haw La Wa La Quwwata Illa Billah.

CORETAN TINTA DI DESA PAGAR DEWA

Karya: Jefri Arisandi

Cerita berawal dari mahasiswa uinfas Soekarno Bengkulu, cerita ini di mulai dari pertama kali setelah pembagian desa,

Pada H-3 keberangkatan kami mulai kumpul untuk mempersiapkan apa saja yang kami harus bawa ke lokasi tempat kami tinggal selama 35 hari kami berkumpul pertama sekali di masjid Al Faruq kami membahas survei lokasi dan barang barang yang akan di bawa.

Pada H-2 keberangkatan seluruh anggota kelompok, kami sudah berangkat duluan di karenakan survei di sini saya pikir yah kaur tidak jauh jauh amat, tiba-tiba pada saat berangkat udah hampir 3 jam perjalanan, berbicara dalam hati “astagaa gila jauh benget nih kaur sumpah gak bakal lagi mau ke sini” gimana GK mau lagi ke sini lah kan saya pengabdian masyarakat di sini 😊, perjalanan yang cukup rumit dan sangat jauh, membuat kami kecapekan, oh iya saya lupa memberi tau kami survei itu 4 orang yaitu saya, Hanif, Rantih, dan Gusrina dan beberapa teman kelompok lain, nah pada saat istirahat saya berpikir ini gak mungkin balik lagi ke Bengkulu dalam sehari itu di mana tinggal untuk malam ini eh gak taunya kelompok kami ada orang kaur sumpah saya baru tau pas udh di kaur, kalo rantih itu orang kaur 😊, Sakin tidak pedulinya saya terhadap grub jadi nggak tau sedikit pun 😊

Saya bertanya kepada teman saya

Saya: bg kita nanti nginap di mana

Hanif: lah kan kita ada temen orang kaur

Saya : lah siapa???? emang ada?

Hanif: astagaaa kan itu Ranti orang kaur

Di sana kami Dan haniff tertawaa hahahahaha

Selesai istirahat kami melanjutkan perjalanan lagi untuk menemui kepala desa, pas sampe di sana kami mendapatkan zonk kami tidak bertemu kepala desa dengan perasaan kecewa yah kami lanjutkan lagi, untuk menemani kelompok lain untuk survei ke desaanya di karenakan tadi kami perginya sama sama, akhirnya pada saat malam hari kami bertemu kepala desa dan Alhamdulillah kami di izinkan untuk tinggal di desa ini, dan kami pun pulang ke rumah rantih tadi, besok nya kami pulang dan membawa kabar gembira kami sudah mendapatkan izin sekaligus sekretaris untuk di tempati

Awal keberangkatan, saya pergi make motor bersama seorang cewek, dan dia teman saya satu fakultas bernama Resti sepanjang jalan saya mengeluh tentang jauhnya perjalanan ternyata dia juga overthing² juga karena saya menceritakan keadaan pada saat perjalanan. Tidak lama kemudian sampai lah kami di sebuah desa desa pagar dewa desa yang di mana awal tinggal kami di mulai, awal keluh kesah kami di lihatkan, awal mula mengetahui karakter setiap teman-teman tempat kami tinggal

Hari pertama di desa pagar dewa, pada hari pertama tidak banyak aktivitas yang kami lakukan kami, baru saja membersihkan sekre (tempat tinggal kami) Kami membersihkan belakang rumah di karena rumah yang kami tempati di belakang nya lumayan banyak rumput, takutnya banyak ular, saya membuat tiang jemuran membersihkan halaman, di sana saya baru berbicara sedikit

sekali,tidak banyak berbicara karena memang saya tidak suka berbicara sama orang baru, setelah membersihkan rumah kami istirahat ada yang tidur dan ada yang main hp, sibuk dengan urusan masing masing.

Tiba tiba ada teriakan dari seorang wanita yang mau ke kamar mandi,di berteriak kencang sampai kami kaget dengan teriakan nya

Hanif: kenapa?? Teriak nih?

Saya:.....

Cewek yang teriak (saya lupa siapa yg teriak itu): ada ularrrrr

Hanif : seriusan???

Kami pun melihat ke belakang ternyata ada luar sebesar jempol tangan dewasa, hanif pun kaget dan dia juga nggk berani untuk mengusir nya

Hanif: Ado ular itu bg

Saya:.....

Hanif : CK mno ini,kamu ajo bg yg ngusir nyo

Saya: dalam hati saya (eh si bangke nyuruh gua, gua juga nggak berani bangke)

Dengan penuh keberanian dengan doa yang selalu saya baca kalo lagi dalam kesusahan “allahuma bariklana.....aminn,dengan penuh keyakinan saya pukul tu ular ehh malah nggk kena

Saya: yak elah nggk kena bg

Hanif : kejar tu ular

Saya: dalam hati (eh si bangke malah nyuruh gua

Gua dengan pedenya ngejar tu ular

Saya: idk Ado lagi tu ular, la takut pulo nyo idk kan lagi nyo datang

Dengan wajah masih panik saya pun masuk ke dalam rumah

Saya : dalam hati (untung tu ular nggk matok gua, kalo matok kelar nih gua gak selamat, Baru juga tinggal di sini masa harus kena patok, kalo di patok cinta enak, klo patok ular mah kagak enak)

Akhirnya selesai istirahat kami pun makan bersama Dan mulai membersihkan kamar masing masing dan kebetulan kami laki laki dapat kamar di gudang☺.

Hari berganti sehari sebelum puasa,kami masih belum keluar masih di sekre saja, saya sudah mau mengajak anak keluar eh malah mereka nggk mau, hampir sore tiba-tiba ada pemuda desa mengajak kami mandi di sungai dan makan makan bersama,dan di sanalah saya kenal sama yang nama nya bg Belly beliaulah yang nanti menjadi aktor utama dalam otak pembantuan pemecahan masalah masalah kami, kami pun mandi di sungai walaupun air dari langit juga ikut turun, kami asyik mandi dan hampir mendekati magrib, akhirnya kami pulang dan beristirahat lalu makan malam..

Hari pertama puasa tidak ada yang spesial di hari pertama ini kami belim ada menjalankan proker hanya malas malasan di rumah bangun tidur trus tidur lagi, tibalah kami pada sore hari,kami ke masjid dan merayu anak anak untuk buat main bersama kami dan menjalankan proker masjid kami yaitu mengajar mengaji.dan malamnya kami di perkenalkan oleh pak imam dan kades bahwasanya kami tinggal dan akan berdiam di desa ini selama 35 hari di desa pagar dewa, Alhamdulillah warganya welcome atas kedatangan kami di mana setelah pelepasan kami langsung di undang untuk syukuran di rumah warga dan Alhamdulillah makan gratis hahahaha

Awal mula saya bertemu anak yang bernama Al Ghani, di sanalah saya yakin bahwa Al Ghani ini anak yg nakal tapi, bisa dia ajarkan, benar saja selang beberapa hari dia sudah sangat dekat dengan saya, sampe sampe waktu pagi pagi dia udah datang ke sekretariat untuk bermain..

Hari hari kami jalanin dengan penuh harapan supaya kami bisa mengabdikan dengan baik di desa ini, kami belum menjalankan proker yg sesungguhnya hanya menjalankan proker proker biasa saja. karena mulai bosan saya mengajak ketua kelompok untuk mengumpulkan pemuda desa untuk silaturahmi supaya kami lebih kenal lagi ke pemuda pemuda desa dan Alhamdulillah pemuda desa welcome semua dan banyak pemuda desa mulai suka sama anak anak yang ada di tim saya, seperti bg meldian yang mulai malu malu melihat Selly dan bg boy yang mau sama adek dan banyak lagi, tapi saya heran kok bisa yah mereka bisa jatuh cinta pada saat bertemu, mungkin orang kan berbeda beda hahahhaa, kami pun mulai mendiskusikan apa proker yg kami jalankan

Bg Belly : siapa yg bertanggung jawab nya siapa?

Hanif :saya bg

Saya:.....

Bg Belly : oh haniff, oke nif kira kira apa yang ingin Klian lakukan dulu nif supaya kami pemuda desa bisa membantu Klian dalam menjalankan aktivitas di desa ini

Hanif : mungkin kami pertama akan mengadakan sosialisasi bg ke sekolah dan mengajar mengaji dan ilmu² fiqih, b Arab, ski bg

Bg Belly : bagus itu, nanti kalo memerlukan bantuan hubungi saja, dan jangan lupa buat dulu grub untuk kita komunikasikan

Lalu saya buat grub komunikasi

Saya : sudah bg, sudah di buat

Bg Belly: oke, nanti klo butuh apa apa silahkan di sana kita diskusikan

Kami serentak mengatakan siap bg, setelah diskusi cukup lama, akhirnya semuanya pulang dan kami pun istirahat.

Hari terus kami lewati dengan cukup menarik, yang di mana anak cewek kelompok kami jarang sekali puasa seperti Dhea dan ranti jarang sekali puasa, pada saat itu mereka makan di ruang tamu

Saya: dalem hati (kurang ajar nih cewek masa makan di depan gua)tapi yah sudahlah iman gua kan kuat yah gimana lagi kan saya, seorang yang sangat bertakwa, terkadang juga mau marah tapi gimana lagi, sabar aja hahaha tapi unik sih mereka terkadang mikir ada juga yah orang kayak mereka unik hahahaha

Pada hari ke 8 kami janji ke pak imam mau membersihkan masjid eh nggak taunya kami kesiangan janji 8 malah bangun jam 10 hahaha, karena memang terlalu capek yah gimana lagi kan, di sini setiap hari Jumat masjid di bersihkan jadi kami setiap Jumat membersihkan masjid.

Selesai Jumat saya selalu diam di masjid untuk bermain dengan anak anak dan juga mengajarkan anak anak tentang sejarah Islam, Alhamdulillah nya anak anak sangat antusias dan sangat suka dengan cara mengajar saya, jadi membuat saya lebih semangat lagi untuk mengajar, anak anak mulai sangat dekat dengan saya seperti Revano, Naila, Al Ghani, Naura, Tiara dan yg lainnya, mereka satu persatu bertanya tentang cerita nabi

Tiara :enak yah ada kak jef,galak cerito jadi tau Kito tentang nabi, pokonya kurang lebih kayak gitu katanya, soalnya mereka pake bahasa kaur, saya nggk ngerti bahasa kaur

Revano: iya enak, semoga ajo kakak tinggal sini lamo

Saya: hahahahahaha

Dari jam 2-5 sore mereka mendengar saya bercerita,tapi anehnya mereka nggak ngatuk malah ketagihan, tapi saya yg capek hahahaha, setelah itu saya berbuka di masjid, setelah magrib baru pulang ke sekretariat, karena saya berpikir nggak mau lama lama di sekretariat,karena saya dulu takut kalo serumah sama cewek hahahaha, tibalah waktu isya saya pergi ke masjid seperti biasa saya azan dan lalu sholat berjamaah sampe selesai teraweh,saya juga suka mengobrol dengan pak imam,oh iya saya lupa pak imam ini adalah ayahnya bg Belly, nah itu kenapa saya bilang bg belyy otak semua membantu kegiatan kami, pak imam sering ngasih saran dan wejangan teringat sekali wejangan

Pak imam: Kalian kalo mau tinggal di desa ini silahkan tapi kalo mau kesan maka buatlah yang sangat berkesan karena setiap orang Mengingat apa kesan yang tdi tinggalkan

Mendengar itu saya berpikir saya akan sebaik sebaik nya berkontribusi di desa ini.

Tepatnya malam ke 10 kami dan seluruh pemuda desa membetuk panitia semarak ramadhan nah di sinilah kami mulai sibuk mau membuat acara Nuzul Quran mulai satu persatu kami persiapkan, dan juga di hari ini mulai timbul masalah di karena, cewek cewek memiliki 2 kubu kubu A dan kubu B 😊di sini saya berpikir

Saya:gilaaa kayak anak kecil aja🤔🤔

Di sini mulai menyalahkan satu sama lain,mulai membicarakan satu sama lain, selalu kurang kompak dengan kamar A dan kamar B dan juga sering makan sendiri sendiri,juga sering perhitungan dalam berkerjasama, tapi saya berpikir yah sudahlah kan cewek, cewek memang begitu

Betul kata Rocky Gerung wanita itu indah sebagai fiksi berbahaya sebagai fakta hahahahahaha

Hari demi hari kami lewati, tapi saya masih belum tau karakter dari anak anak kelompok, seperti adek, Jesica, dan Siti,karena memang saya sedikit sekali berbicara,karena memang takut banyak bicara tidak di dengarkan lebih baik diam saja hahahaaha, Pepatah kan pernah berkata diam itu emas,jadi saya mau ngmpulin emas sebanyak banyak nya😊

Pada hari ke 13 kami mulai menjalankan proker inti yaitu sosialisasi, di mana sosialisasi dengan para anak anak di sana saya nggk terlalu terkejut karena saya memang sering menjadi pembicaraan di organisasi, maupun penyampaian aspirasi jadi yah saya santai saja (sombong dikit) tapi dengan itu saya nggak gugup saya merasakan biasa saja, beda dengan teman teman saya sangat cemas, padahal itu anak SD Lo hahaha,awal pertama masuk kelas yah kelas hening² saja pasti taulah anak SD gimana, saya bepikir keras gimana anak SD ini semangat, jadi saya berikan Hadia berupa uang jadi membuat mereka semangat dan mau menjawab pertanyaan, kami bersosialisasi tentang pembullying, akhlak dan lainnya

Sosialisasi ini kami jalanin selama 3 hari berturut-turut dengan beda beda materi

Pada hari puasa yang ke 19 saya pada malam hari di berikan amanah untuk mengisi kultum nah saya Bawalah tema tentang pacaran, di sana saya semprot semua yang cewek terutama anak kelompok kkn karena mereka kurang ajar, masa telponan di depan kami yang jomblo hahahahaha, tapi memang sedikit ketelaluan kebucinan mereka Telpon pada saat rapat dan membuat saya sangat ilfil, berpikir apakah kayak nggak pernah pacaran aja apa, padahal gua mikir pacaran itu kan agak aib hahahhaa

Saya: dalem hati (apasih pacaran Mulu,gak mampu apa mikir sendiri masa makan, sahur dan berbuka harus di ingatin,hedeh klo lu di ingetin mati oleh tuhan masih diem aja,di panggil ayang di bilang romantis di panggil tuhan untuk sholat malah mager,nanti lu colek noh Ama bro gua, malaikat Izrail hahahaha) bercanda yah guys yah, klo Klian membaca cerita ini

Setelah selesai ceramah apa yang terjadi?? Saya di serang sama mereka😊😊tapi saya senang karena sudah menyampaikan aspirasi saya ke pasar mereka, apalagi yang cewek satu ini namanya Gu..sensor..Mereka suka satu sama lain sama pemuda desaa, hedeh saya pikir anjimplah kok mereka dapat jodoh sedangkan saya nggak, memang nggak adil hahahahah

Hari berganti terus sampe tiba hari lomba semarak Ramadhan dimana ada lomba cerdas cermat dan lainnya, saya membuat soalnya sangat banyak Untuk acara lomba cerdas cermat,saya berpikir nih nggk ada yang mau bantu apa masa gua sendiri untungnya ada anak KKN cewek yang bantu Jessica sama

dhea.acara pun di mulai banyak peserta yang ikut mulai dari SD sampai SMP mereka sangat antusias dengan lomba ini, di desa ini memang jarang membuat lomba, sampe hari ke tlga kami melaksanakan lomba ada ada saja cerita unik,ada panitia yang telat pada saat lomba,ada anak KKN yang suka ngabekan semua menjadi satu, yah gimana lagi hahahaha, sampe akhir nya pembagian hadiah dan buka bersama hadiah terbanyak yaitu Al gahani meraih seluruh cabang lomba,padahal dia yang paling nakal hahaha.

Pada hari ke 24 kami berkumpul lagi sama pemuda desa membahas pembubaran panitia, yang ini di sini adalah kami menjodohkan Meldian sama Selly karena memang meldian suka sama Selly dari awal bertemu saya sama bg Belly mencoba mengintrogasi Selly

Bg Belly: sell jujur kaba nih endk Samo meldian do

Selly: dengan ragu, idk bg idk galak

Bg Belly: kalo memang Idak galak jangan ngasih harapan

Selly: nyo bg, idk Ado aksi

Saya: lah berarti kau endk, nunggu aksi ny dlu

Selly: bukan CK itu Jeff

Bg Belly: yak berarti endk kan, kalo endk ngmong iyo klo idk

Yo idk

Selly: entah bg, nyo idk Ado aksi bg

Saya:.....

Bg Belly: endk berarti itu tu sell

Saya: hahahhaa malu malu Meldian nih bg hahaha

Saya: dalem hati (eh bangke lah mereka dapat jodoh semua, sedang gua satu pun GK ada yg buat gua tertarik, nasib² jadi orang sok dingin) Sambil mikir gua jodohin orang tapi, gua sendiri nggak punya sok² ngasih pendapat padahal gagal Mulu di percintaan hahahah (soryy curhat dikit)

Setelah pembubaran panitia, yah seperti biasa agenda sangat mottoon, tidak ada agenda besar, Cuma mengajar² dan trus mengajar, tiba-tiba kami di beritahu oleh pak imam untuk ikut dalam pembuatan lemang, lah saya pikirkan lemang ini di buat di rumah masing masing ternyata di sini ada tradisi buat lemang rame rame, di sini saya berpikir walaupun sudah kota tempat ini tapi masih memegang erat budaya ini, bagus sih bisa mengajarkan tentang kebersamaan, tapi di sini ada yang membuat saya agak kesal banyak dari kami tidak ikut berkerjaa, hanya melihat saja, karena memang kelompok ini termasuk malas malas hahaha, yah tapi sudahlah

Hari pun berlalu tibalah kami hampir penghujung KKN ini kami membuat kenang²an yaitu nomor rumah, ini juga saran dari pak imam dan bg Belly, kami membuat nomor rumah dari pagi sampe malam, eh maksudnya bukan kami saya Hanif Dan segelintir orang saja, yah memang gitu kelompok kurang kompak hahaha, tapi saya kesal Cuma satu masa membuat nya nggak sama sama, saya begadang hampir 2 hari kadang setelah subuh baru tidur, itulah yang membuat saya kesal, udah nggak nemui jodoh, tapi memang nggak ada yang cocok sifat nya dengan saya, klo cantik yah cantik semua Meraka hahahaha..

Lanjut kembali ke awal setelah membuat nomor rumah,kami keliling ke warga nah ini kali pertama sekali keliling ke warga karena memang dari awal kelompok ini malas, di ajak keliling.kami memasang setiap rumah nomor, terus banyak banget yang ngeluh karena capek dan mulai marah marah, saya pun ikut marah, padahal Cuma pasang nomor rumah udh bantu buat nomor rumah bentar, tapi comennya banyak banget,ini titik saya nggak mau lagi berbicara dengan anak kelompok,karena memang saya nggak suka orang suka komen tapi tidak berkerjaa, tapi Alhamdulillah kelar juga kerjaan tadi, dan kami pun pulang trus menunggu menjelang sore

Keesokan harinya saya dan pemuda desa mulai menyiapkan obor untuk pawai ,iya saya sendiri karena memang anak KKN udh di ajak tapi malah tidur yah udah saya lanjut langsung ikut pemuda desa mencari bambu di kebun, kebunya cukup jauh pemuda desa bercerita tentang desa dan saya mendengar kan dengan cukup serius. Setelah selesai mengambil bambu kami mulai membuat obor di sekre, yang kami tau lebaran besok tapi ternyata lebaran lusa hahahaha kami kena prankk

Lanjut ke malam nya kami mulai makrab dengan pemuda desa di sinilah kami bercerita tentang keluh kesah,ucapan terimakasih pada pemuda desaa,trus ucapan cinta dari meldian untuk Seli hahahahaha, sebenarnya ini malam penentuan apakah meldian lanjut mendkatin Selly atau tidak karena malem ini dpat jawaban nya, ternyata meldian akan lanjut mendkatin Selly, di sisi lain ada anak KKN yang asik pacaran juga sampe malam hahaha, yah udahlah namanya juga orang lagi jatuh cinta hahaha

Saya: gua kapan yahh hahahaha

Besoknya kami perpisahan ke warga dan anak anak,karena kami tinggal sampai di sini Cuma singkat tapi insyaallah bermanfaat, banyak anak anak yang menangis karena kami bakal pergi hahaha

Malam harinya kami pawai obor dan di sinilah puncak saya berpikir, saya mendapatkan keluarga baru yaitu keluarga di desa pagar dewa, dengan alunan takbiran saya suarakan meneteslah air mata, karena campur bahagia dan sedih bahagia bisa membuat acara sebesar ini dan sedih jauh dari orang tua, tapi dengan pengalaman ini saya yakin desa pagar dewa nanti menjadi desa yang sangat bagus...

Mungkin tidak ada yang berkesan di tulisan saya ini banyak cerita yang saya tidak tulis, karena menurut saya tidak semua perlu di ceritakan biarlah kami yang tau kenangan indah manis di desa pagar dewa, di sinilah kami bisa tau kekeluargaan kebersamaan dan kesabaran,coretan tinta di desa pagar dewa..

Terimakasih pada Allah yang membagikan saya kekuatan,ke orang tua saya yang selalu mendukung saya, teman-teman tinggal di desa dri Hanif, Resti, rantih, Dea, gusrina, Siti, adek, dan Jesica Klian keluarga kedua saya dan untuk dia hahaha yang selalu memberikan semangat hahah (..n.)

See you guys, nanti kalo mau cerita sangat lengkap bisa dm @jefhryar_13 atau cari aja di watpadd nanti di pulikasi hahaha

TAMAT

BIOGRAFI PENULIS

Jefri Arisandi lahir di Kepahiang pada tanggal 13 mei 2002,. Penulis berusia 21 tahun yang merupakan mahasiswa Semester 6 Angkatan 2020 Fakultas ekonomi dan bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

“Some things are up to us,some things are not up to us”

-Jefri Arisandi-

SETITIK ABDI SEJUTA KENANGAN

Karya : Ranti Marta Lina

Dimulai pada hari itu saat kami ingin melakukan sebuah aktivitas dibulan ramadhan kurang lebih akan dilaksanakan selama 35 hari yang begitu berharga dan tidak akan kami lupakan, hari itu saya tidak menyangka kalau akan ditempatkan dikaur saya merasa sangat senang karena kaur merupakan tanah kelahiran saya otomatis dekat dengan rumah dan bisa bertemu dengan orang tua.

Saya disini tidak sendiri tetapi bersama teman-teman baru yang sama sekali tidak saya kenal, hari itu saat pertama kali kami bertemu semua sangat kaku dan hanya membahas hal-hal yang penting yang berkaitan dengan aktivitas yang akan kami lakukan, banyak konflik antar kami karena belum terlalu memahami dan selisih saat berpendapat tapi menurut saya itu hal yang biasa karena kami belum saling mengenal, tapi lama kelamaan setelah saling kenal mereka begitu asik dan begitu kocak karena sudah mulai dekat dan memahami satu sama lain.

Desa Pagar Dewa merupakan tempat dimana kami akan melakukan berbagai aktivitas selama 35 hari dibulan ramadhan ini, dikarenakan kami akan melakukan aktivitas yang cukup lama didesa ini kami pun sepakat menyewa tempat untuk kami tinggal.

Pada hari minggu sekitar pukul 09.00 aku bersama teman-teman sedang bersiap-siap untuk berangkat ke kaur, namun ditengah perjalanan kami dikejutkan dengan hujan deras yang mengharuskan kami untuk berteduh sebentar tapi itu tidak mematahkan semangat aku dan teman-teman untuk menuju tujuan,

dengan menggunakan mantel plastik seadanya aku dan teman-teman pun kembali melakukan perjalanan walau dengan kecepatan yang sedikit pelan. Perjalanan ini sungguh sangat melelahkan biasanya kalau saya pulang ke kaur paling hanya menempuh jarak 4 sampai 5 jam tapi kali ini kami menempuh perjalanan dengan waktu 7 jam, tapi tidak apa-apa ini karena teman-teman belum hapal jalannya jadi terasa lama.

Tak terasa akhirnya kamipun sampai ditempat tujuan, kami beristirahat karena telah lelah melakukan perjalanan yang sangat amat panjang ini. Selesai sholat magrib aku dan teman-teman bergegas membereskan dan menyusun barang-barang yang sudah kami bawa.

Keesokan harinya aku dan teman-teman bersilaturahmi ke rumah-rumah warga, saat warga-warga desa pagar dewa berbicara teman-teman hanya tersenyum dan mengangguk ternyata mereka tidak mengerti dengan bahasa kaur jadilah saya yang terus menjadi penerjemahnya untuk mereka, kami memperkenalkan diri kepada aparat desa dan warga setempat kami sangat senang karena kami disambut dengan baik dan ramah. Kami pun menyampaikan kegiatan dan aktivitas yang akan kami laksanakan didesa itu.

Satu hari sebelum bulan ramadhan kami bersama warga desa bergotong royong membersihkan masjid, kami sangat bersemangat dan bersukacita untuk menyambut bulan suci ramadhan ini, setelah selesai kami berkumpul beristirahat sambil berkenalan dengan pemuda dan pemudi desa pagar dewa. Kami pun diajak oleh anak karang taruna untuk makan bersama disungai luas atau orang kaur sering menyebutnya “aya’k luas” kami sangat antusias sekali,

sorenya kami berangkat dengan menempuh waktu 15 menit kami pun tiba ditempat tujuan walau sedikit gerimis, kami makan bersama dipinggir sungai dengan menggunakan daun pisang dan dilanjutkan dengan mandi sungai.

Pada saat sahur pertama desa pagar dewa mengalami mati lampu yang cukup lama, padahal kami belum sama sekali menyiapkan makan untuk kami santap saat sahur nanti. Dengan perasaan cukup cemas kami meyakinkan diri kalau lampu akan hidup menjelang sahur nanti tapi ternyata sudah waktunya sahur lampu belum juga hidup, akhirnya kami makan sahur pertama dengan seadanya, pada saat makan saya tidak bersemangat dalam hati saya “biasanya sahur pertama bersama orang tua makan pun pasti yang enak-enak” tapi itu tetap saya syukuri.

Karena kebetulan didesa pagar dewa terdapat sekolah, Kami beberapa hari melakukan Sosialisasi ke Sekolah SDN 41 kaur, sekolah nya sangat dekat dengan rumah tempat kami tinggal oleh karena itu banyak anak-anak sepulang sekolah mampir walau hanya sekedar bermain-main. Bahagia seakan menjadi suatu hal yang sangat dirindukan saat selesai sosialisasi, Mulai dari marah, kesal, dan bahkan senang yang diciptakan siswa/i nya.

Saat sore hari dibulan puasa kami memanfaatkan waktu dengan mengajar anak-anak mengaji dimasjid, anak-anak desa pagar dewa sangat antusias dan bersemangat untuk hadir lebih dulu, setelah mengaji sambil menunggu berbuka puasa kami saling bertukar cerita bersama. Malam nya setelah berbuka puasa dan sholat magrib kami bergegas ke masjid lagi untuk melaksanakan

sholat isya dan tarawih dilanjutkan juga dengan tadarus bersama ibu-ibu desa pagar dewa.

Suatu hari teman-teman saya mengajak untuk mengeksplor salah satu tempat wisata yang tidak jauh dari tempat kami tinggal, tempat itu bernama pantai Air langkap tibalah dilokasi kami Menikmati keindahan pantai itu yang dimana banyak orang ketahui pantai dikaur terkenal Sangat indah dan pasirnya yang putih, walaupun saya sudah sering kepantai ini tapi rasanya tidak pernah bosan disitu saya dan teman-teman saya berfoto-foto. Sambil menunggu adzan Magrib berkumandang untuk berbuka puasa kami duduk dan menikmati keindahan Pantai itu.

Setiap malam sepulang sholat terawih saya dan teman-teman selalu duduk-duduk bersama diruangan tengah hanya untuk bernyanyi,ngobrol bersama atau hanya untuk saling berkeluh kesah, Saya sangat senang mengenal dan mendapatkan teman seperti mereka walaupun kami baru kenal tapi sudah terasa akrab bahkan seperti sudah berteman lama walau kadang sering ribut hihi.

Keesokan hari saya dan teman-teman menyiapkan nomor rumah yang akan menjadi kenang-kenangan didesa ini, kami membuatnya menggunakan triplek dan kami cat menggunakan pilok supaya warnanya lebih cantik, disini kami saling membantu supaya pekerjaan cepat selesai. Pada malam harinya di masjid kami penyerahan nomor rumah kepada kepala Desa dan imam masjid serta berpamitan untuk pulang, kami merasa sedih atas perpisahan ini,kami Bersalam-salam kepada warga desa Pagar Dewa, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur. Tak terasa saat

bersalaman kami menangis karena akan berpisah dengan warga-warga desa Yang sangat baik begitupun ibu-ibu warga desa ada juga yang meneteskan air mata. Banyak sekali kami mendapatkan nasehat dan doa doa yang baik Dari warga desa mereka menyuruh kami untuk berkunjung lagi dilain waktu.

Keesokan harinya karena Kami melaksanakan perpisahan dengan anak karang taruna kamipun mempersiapkan bahan-bahan karena pada malam harinya kami bakar-bakar ayam dan makan bersama dengan anak karang taruna disitu kami sudah akrab dengan satu sama lain dan tidak canggung lagi, malam itu begitu seru dan mengasyikkan kami bernyanyi bersama sampai tak terasa sudah pukul 00.15 kamipun membereskan sisa-sisa makanan kami tadi dan bersiap untuk tidur. Yang namanya Pertemuan pasti ada perpisahan tetapi dengan perpisahan tersebut bukan berarti menjadi Alasan untuk kita saling melupakan. Karena beberapa hari lagi kami akan pulang Pada Pagi harinya kami memasang nomor rumah yang kami buat kemarin.

Waktu cepat berlalu saya sadar bahwa kegiatan dan aktivitas kami didesa ini akan segera selesai aktivitas yang biasanya kita lakukan setiap harinya akan segera berakhir, rasanya satu bulan full kita berpuasa sudah terlewatkan dan ini malam puncak takbiran dan saya senang dan juga sedih sedih karena akan berpisah dan meninggalkan desa ini, karena disini kami mendapatkan banyak pengalaman dan cerita baru, pada malam itu kami melaksanakan takbir keliling sambil membawa obor bersama risma dan anak-anak desa pagar dewa dan desa muara tetap.

Waktu tidak terasa sudah 35 hari saya dan teman-teman melakukan kegiatan didesa pagar dewa dan rasanya 1 bulan lebih ini kurang cukup bagi kita mengingat keseruan yang ada dalam setiap harinya.



Ranti marta lina, lahir di desa Gedung sako 2 Kecamatan Kaur selatan, Kabupaten Kaur pada tanggal 01 Februari 2002, Anak ke-2 dari tiga bersaudara. Penulis berusia 21 tahun yang merupakan mahasiswa Semester 6 Angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

“Ketika kehidupan memberi kita episode terburuknya, jangan menyerah. Takkan selamanya kita terluka, takkan selamanya kita berduka”

-Ranti Marta lina-

35 HARI MENYINARI DESA PAGAR DEWA

Karya: Jessica Adelia Saputri

Desa Pagar Dewa, sebuah desa yang terletak di kabupaten Kaur, tengah dipenuhi dengan semangat dan keceriaan menjelang bulan suci Ramadhan. Tahun ini, sebuah kejutan menyambut warga desa tersebut. Sebuah kelompok mahasiswa yang sedang menjalani program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mendapatkan kesempatan langka untuk menjalankan proyek mereka di desa tersebut, dengan berbasis pada peran penting masjid di bulan Ramadhan. Mereka memiliki visi yang kuat untuk menyebarkan rahmat dan berkah Ramadhan kepada seluruh masyarakat Desa Pagar Dewa.

Dipimpin oleh seorang mahasiswa bernama Hanif, tim KKN tiba di desa dengan semangat yang membara. Kami segera berkoordinasi dengan pengurus masjid dan mendapat dukungan penuh dari warga desa. Hanif menyadari bahwa bulan Ramadhan adalah saat yang tepat untuk memperkuat peran masjid dalam membimbing umat dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Kami segera meluncurkan program-program kreatif untuk menyinari Desa Pagar Dewa selama bulan Ramadhan. Kami memulai dengan mempersiapkan pusat pengajaran di masjid, di mana anak-anak di desa dapat belajar mengenai nilai-nilai agama, membaca Al-Qur'an, dan mempelajari sejarah dan budaya Islam. Setiap sore, masjid dipenuhi dengan suara riuh belajar dan semangat belajar yang membara.

Selain itu, kami juga mengatur program kegiatan diluar masjid, seperti sosialisai ke sekolah, posyandu, dan kerja bakti

Masjid juga menjadi pusat kegiatan pengembangan keterampilan. Maka kami mengadakan perlombaan untuk memeriahkan acara Nuzul Quran.

Pada saat yang sama, kami juga menggunakan kesempatan ini untuk mempresentasikan hasil perlombaan.

Dalam suasana keakraban tersebut, kami mengucapkan terima kasih kepada masyarakat desa yang telah memberikan kerjasama dan dukungan penuh selama perlombaan. Mereka mengakui bahwa program KKN di bulan puasa memberikan pengalaman berharga yang tak terlupakan dan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kebersamaan, kepedulian, dan keikhlasan dalam membantu sesama. Dan dilanjutkan untuk sholat magrib di lanjutkan dengan sholat isya. Maka malam itu kami mengundang ustad dari bengkulu. Dan lanjutkan sholat tarawih berjamaah. Pada malam itu juga kami mengumumkan hasil dari perlombaan yang kami laksanakan.

Setelah acara Nuzulul quran selesai, kami mahasiswa merasa bangga dan terharu. Mereka merasa bahwa program KKN kami sudah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat. Kami berharap bahwa nilai-nilai agama dan kesadaran akan kebersihan dan kesehatan yang mereka ajarkan akan terus diaplikasikan dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Semangat Ramadhan semakin menggelora saat waktu berjalan. Masjid di Desa Pagar Dewa menjadi pusat kehidupan spiritual dan sosial bagi seluruh masyarakat. Warga desa berkumpul di masjid setiap malam untuk melaksanakan ibadah

tarawih dan berbuka puasa bersama. Kebersamaan dan keakraban terpancar dari wajah-wajah mereka yang bahagia.

Kesuksesan program KKN berbasis masjid pada bulan Ramadhan ini menghasilkan perubahan yang baik di Desa Pagar Dewa. Masyarakat semakin dekat dengan masjid dan semangat religiusitas mereka meningkat.

Kami melanjutkan program harian kami selesai sampai penarikan. Di akhir bulan Ramadhan sesuai intruksi kampus kami melaksanakan sholat idul fitri di lokasi kkn, dan menjadi pengalaman berharga bagi kami. Setelah selesai sholat kami bersilaturahmi dengan masyarakat. Dan kami pulang kerumah masing-masing untuk berhari raya di rumah, pada tanggal yang di tentukan kami pulang untuk penarikan.

Setelah program KKN kami selesai kami melihat perubahan positif di desa tersebut. Masyarakat semakin peduli dengan kebersihan dan kesehatan, serta semakin aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid. Mereka juga merasa senang karena anak-anak di sekitar masjid semakin aktif dan senang belajar.

Tidak hanya itu, kami mahasiswa juga memperoleh pengalaman berharga dari program KKN berbasis masjid ini. Kami belajar tentang kepedulian terhadap masyarakat, kerja sama tim, dan kreativitas dalam menghadapi tantangan. Kami merasa terinspirasi untuk terus berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kesuksesan program KKN berbasis masjid ini juga menginspirasi masyarakat setempat untuk melaksanakan program-program serupa di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa upaya

kecil dapat memberikan dampak besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Ketika tugas KKN berakhir, tim mahasiswa meninggalkan Desa Pagar Dewa dengan perasaan haru campur bahagia. Kami menyadari bahwa kami telah menyumbangkan bagian kecil dari rahmat dan berkah Ramadhan kepada masyarakat yang didesa pagar dewa. Desa Pagar Dewa akan selalu terkenang sebagai tempat di mana masjid dan bulan Ramadhan telah menyinari setiap sudut kehidupan dan membawa transformasi yang luar biasa.



Jessica Adelia Saputri lahir di Desa Padang Tepong, Kecamatan Ulu Musi, Kabupaten Empat Lawang, Provinsi Sumatra Selatan. Pada tanggal 13-Oktober 2002, anak ke-2 dari 5 bersaudara, penulis berusia 21 tahun yang merupakan mahasiswa semester 6 Angkatan 2020 Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Rintangannya adalah bagian alami dari perjalanan menuju kesuksesan. Jika Anda tidak pernah menghadapinya, Anda tidak akan tahu seberapa kuat Anda sebenarnya.”

-Jessica Adelia Saputri-

Lengkara Senja

DI PAGAR DEWA

Buku ini adalah kumpulan cerita pendek tentang pengabdian berbasis masjid yang dilakukan oleh 10 mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mereka mengabdikan di masjid Jamik Al-Muttaqin, Desa Pagar Dewa, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur.

Melalui buku ini kita dapat belajar, kita akan merasa terinspirasi untuk lebih menghargai orang-orang di sekitar kita, dan berjuang melawan segala perbedaan yang bisa menghalangi persaudaraan. Buku ini memberikan dan keberanian untuk menghadapi tantangan bersama.

Suka duka yang ada didalamnya buku ini mengajari kami untuk saling melengkapi. Kisah kasih 35 hari sangat bermakna bertemuan dengan orang-orang hebat.



CV. SINAR JAYA
BERSERI



Google Play
Books

